

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA KELAS IV
SDN 156473 LUBUK TUKKO KECAMATAN PANDAN
KABUPATEN TAPANULI TENGAH**



SKRIPSI

*Ditulis sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S,Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

**RESTU UMAMI PANGGABEAN
NIM. 2020500273**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA KELAS IV
SDN 156473 LUBUK TUKKO KECAMATAN PANDAN
KABUPATEN TAPANULI TENGAH**



SKRIPSI

Ditulis sebagai Syarat

*Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S,Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

RESTU UMAMI PANGGABEAN

NIM. 2020500273

PEMBIMBING I

Dr. Erna Ikawati, M.Pd.
NIP. 197912052008012012

PEMBIMBING II

Anita Angraini Lubis, M.Hum
NIP. 199310202020122011

ROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
An. Restu Umami Panggabean

Padangsidempuan, 2025

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Restu Umami Panggabean yang berjudul, *Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 156473 Lubuk Tukko Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Guru Madrasah Ibtiaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

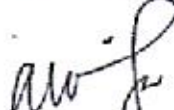
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I,



Dr. Ena Ikawati, M. Pd.
NIP. 197912052008012012

PEMBIMBING II,



Anita Angraini Lubis, M. Hum.
NIP. 199310202020122011

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Restu Umami Panggabean
NIM : 2020500273
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 156473 Lubuk Tukko Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Pasal 14 Ayat 12

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 19 Desember 2025
Saya yang Menyatakan,



Restu Umami Panggabean
NIM. 2020500273

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Restu Umami Panggabean
NIM : 2020500273
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Taking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 156473 Lubuk Tukko Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah" Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 19 Desember 2025

Saya yang Menyatakan,



Restu Umami Panggabean
NIM. 2020500273

**SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN DAN
KEBENARAN DOKUMEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Restu Umami Panggabean

NIM : 2020500273

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Semester : XI (Sebelas)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Alamat : Lubuk Tukko Kecamatan Pandan Kabupaten Tapauli Tengah

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwasanya dokumen yang Saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Muñaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang palsu, maka Saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, sebagai salah satu syarat mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, 9 Desember 2025

Saya yang Menyatakan,



Restu Umami Panggabean

NIM. 2020500273



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidempuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Putri Octavia Harahap
NIM : 2020500273
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 156473 Lubuk Tukko Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah

Ketua

Fitri Rayani Siregar, M. Hum
NIP. 19820731 200912 2 004

Sekretaris

Sri Handayani Parinduri, M.Pd
NIPPPK. 19920203 202521 2 052

Anggota

Fitri Rayani Siregar, M. Hum
NIP. 19820731 200912 2 004

Sri Handayani Parinduri, M.Pd
NIPPPK. 19920203 202521 2 052

Aminah Harahap, M. Pd
NIP. 198603132025212053

Dr. Erna Ikawati, M. Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di
Tanggal
Pukul
Hasil/Nilai
Indeks Prediksi Kumulatif
Predikat

: Ruang Sidang Aula FTIK Lantai 2
: Jum'at, 19 Desember 2025
: 10.00 WIB s.d Selesai
: Lulus, 77.5 (B)
: 3,44
: Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 156473 Lubuk Tukko Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah
Nama : Restu Umami Panggabean
NIM : 2020500273
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, Desember 2025

Dekan,



Dr. Lelya Hilda, M.Si.

NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Restu Umami Panggabean
NIM : 2020500273
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 156473 Lubuk Tukko Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah

Penelitian memiliki permasalahan dimana kelas IV SDN 156473 Lubuk Tukko Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah pembelajaran Bahasa Indonesia masih menggunakan model pembelajaran yang klasik (besama-sama) melalui model yang konvensional (kebiasaan), yaitu model yang menggunakan sistem sederhana seperti ceramah yang berpusat pada guru dan siswa yang kurang memahami penjelasan guru yang menggunakan Bahasa Indonesia selama proses pembelajaran berlangsung dan model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi.⁴ Sehingga proses belajar mengajar tersebut kurang efektif. Penelitian ini bertujuan mengetahui model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN 156473 Lubuk Tukko Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Prosedur penelitian yang digunakan yaitu oleh Kurt Lewin menyatakan bahwa PTK terdiri atas beberapa siklus, setiap siklus terdiri atas empat langkah, yaitu: (1) perencanaan (2) tindakan (3) observasi, dan (4) refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV di SDN 156473 Lubuk Tukko Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah pada Tahun Ajaran 2024/2025, dengan jumlah 14 siswa yang terdiri dari 6 laki-laki dan 8 perempuan. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa di kelas IV SDN 156473 Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah membuktikan adanya peningkatan hasil belajar siswa sebagai berikut. Sebelum tindakan nilai rata-rata kelas adalah 63,21% dan presentase ketuntasan belajar siswa adalah 37,71% atau 5 orang. Pada siklus I pertemuan 1 nilai rata-rata kelas adalah 64,64% dan presentase ketuntasan belajar siswa adalah 42,85% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 6 siswa, pada pertemuan 2 nilai rata-rata kelas adalah 67,85% dan presentase ketuntasan belajar siswa adalah 57,14% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 8 orang. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 nilai rata-rata kelas adalah 71,07% dan presentase ketuntasan belajar siswa adalah 71,42% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 10 orang, pada pertemuan 2 nilai rata-rata kelas adalah 76,78% dan presentase ketuntasan belajar siswa adalah 92,85% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 orang.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Talking Stick*, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia

ABSTRACT

Name : Restu Umami Panggabean
Reg. Number : 2020500273
Study Program : Elementary School Teacher Education (PGMI)
Title : **Implementation of the Talking Stick Learning Model to Improve Indonesian Language Learning Outcomes for Fourth Grade Students of SDN 156473 Lubuk Tukko, Pandan District, Central Tapanuli Regency**

This study encountered a problem: the fourth grade students of SDN 156473 Lubuk Tukko, Pandan District, Central Tapanuli Regency still used the classical (joint) learning model through conventional (habitual) learning. This model uses a simple system such as teacher-centered lectures and students who do not understand the teacher's explanations in Indonesian during the learning process, and the learning model used is not varied enough. Consequently, the teaching and learning process is less effective. This study aims to determine whether the Talking Stick learning model can improve student learning outcomes in the Indonesian language subject of grade IV of SDN 156473 Lubuk Tukko, Pandan District, Central Tapanuli Regency. This type of research is classroom action research. The research procedure used, namely by Kurt Lewin, states that PTK consists of several cycles, each cycle consists of four steps, namely: (1) planning (2) action (3) observation, and (4) reflection. The subjects of this study were grade IV students at SDN 156473 Lubuk Tukko, Pandan District, Central Tapanuli Regency in the 2024/2025 Academic Year, with a total of 14 students consisting of 6 boys and 8 girls. The results of this study can be concluded that the application of the Talking Stick learning model can improve the Indonesian language learning outcomes of students in grade IV of SDN 156473, Pandan District, Central Tapanuli Regency, proving an increase in student learning outcomes as follows. Before the intervention, the average class score was 63.21%, with a student learning completion rate of 37.71%, or 5 students. In cycle I, meeting 1, the average class score was 64.64%, with a student learning completion rate of 42.85%, with 6 students completing the task. In meeting 2, the average class score was 67.85%, with a student learning completion rate of 57.14%, with 8 students completing the task. Meanwhile, in cycle II, meeting 1, the average class score was 71.07%, with a student learning completion rate of 71.42%, with 10 students completing the task. In meeting 2, the average class score was 76.78%, with a student learning completion rate of 92.85%, with 13 students completing the task.

Keywords: *Talking Stick Learning Model, Learning Outcomes, Indonesian*

ملخص البحث

الاسم	رستو أومامي بانجاين
رقم الطالب	٢٠٢٥٠٠٢٧٣
البرنامج الدراسي	برنامج إعداد معلمي المرحلة الابتدائية
العنوان	تطبيق نموذج التعلم "عصا التحدث" لتحسين نتائج تعلم اللغة الإندونيسية لطلاب الصف الرابع في مدرسة الحكومية ١٥٦٤٧٣ لوبوك توكو، مقاطعة باندان، مقاطعة تابانولي الوسطى

واجهت هذه الدراسة مشكلةً تتمثل في أن طلاب الصف الرابع في مدرسة الحكومية ١٥٦٤٧٣ لوبوك توكو، مقاطعة باندان، مقاطعة تابانولي الوسطى ما زالوا يستخدمون نموذج التعلم التقليدي (المشترك) بدلاً من التعلم التقليدي (المعتاد). يعتمد هذا النموذج على نظام بسيط، مثل المحاضرات التي تركز على المعلم، والطلاب الذين لا يفهمون شرح المعلم باللغة الإندونيسية أثناء عملية التعلم، كما أن نموذج التعلم المستخدم غير متنوع بما يكفي. ٤ ونتيجةً لذلك، تقل فعالية عملية التعليم والتعلم. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد ما إذا كان نموذج التعلم *Talking Stick* يمكنه تحسين نتائج تعلم الطلاب في مادة اللغة الإندونيسية للصف الرابع في مدرسة الحكومية ١٥٦٤٧٣ لوبوك توكو، مقاطعة باندان، مقاطعة تابانولي الوسطى. هذا النوع من البحث هو بحث عملي في الفصل الدراسي. ينص إجراء البحث المستخدم، أي بواسطة كرت لون، على أن فتك يتكون من عدة دورات، تتكون كل دورة من أربع خطوات، وهي: (١) التخطيط (٢) العمل (٣) الملاحظة، و (٤) التأمل. كان موضوعات هذه الدراسة طلاب الصف الرابع في مدرسة الحكومية ١٥٦٤٧٣ لوبوك توكو، مقاطعة تابانولي الوسطى في العام الدراسي ٢٠٢٤/٢٠٢٥، بإجمالي ١٤ طالبًا يتكونون من ٦ أولاد و ٨ فتيات. يمكن استنتاج نتائج هذه الدراسة أن تطبيق نموذج التعلم *Talking Stick* يمكن أن يحسن نتائج تعلم اللغة الإندونيسية للطلاب في الصف الرابع في مدرسة الحكومية ١٥٦٤٧٣، مقاطعة باندان، مقاطعة تابانولي الوسطى، مما يثبت زيادة في نتائج تعلم الطلاب على النحو التالي. قبل التدخل، كان متوسط درجة الفصل ٦٣.٢١٪، مع معدل إكمال تعلم الطلاب بنسبة ٣٧.٧١٪، أو ٥ طلاب في الدورة الأولى، الاجتماع ١، كان متوسط درجة الفصل ٦٤.٦٤٪، مع معدل إكمال تعلم الطلاب بنسبة ٤٢.٨٥٪، مع إكمال ٦ طلاب للمهمة. في الاجتماع ٢، كان متوسط درجة الفصل ٦٧.٨٥٪، مع معدل إكمال تعلم الطلاب بنسبة ٥٧.١٤٪، مع إكمال ٨ طلاب للمهمة. وفي الوقت نفسه، في الدورة الثانية، الاجتماع ١، كان متوسط درجة الفصل ٧١.٠٧٪، مع معدل إكمال تعلم الطلاب بنسبة ٧١.٤٢٪، مع إكمال ١٠ طلاب للمهمة. في الاجتماع الثاني، بلغ متوسط درجات الفصل ٧٦.٧٨٪، وبلغ معدل إكمال الطلاب للتعلم ٩٢.٨٥٪، حيث أكمل ١٣ طالبًا المهمة.

الكلمات المفتاحية : نموذج تعلم العصا الناطقة، مخرجات التعلم، اللغة الإندونيسية

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, serta segala puji-Nya yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 156473 Lubu Tukko Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas dan syarat wajib untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Dengan penuh rasa hormat, penulis sampaikan penghargaan yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini hingga selesai. Penulis skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan, dukungan, dan dorongan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan yang tulus kepada:

1. Ibu Dr. Erna Ikawati, M.Pd, Pembimbing I dan Ibu Anita Angraini Lubis, M.Hum, selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh semangat dan kesabaran serta kebijaksanaan pada penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang M.Ag, Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addray Padangsidimpuan, Prof. Dr. Erawadi, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A, Wakil Rektor Bidang Administrasi

Umum, Perencanaan dan Kerjasama. Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, Wakil Rektor Kemahasiswaan dan Kerjasama, dan seluruh civitas akademik Universitas Syekh Negeri Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, keberhasilan peneliti ini tidak terlepas dari bimbingan, dukungan, dan arahan Ibu. Ibu selalu memberikan motivasi dan inspirasi bagi saya, serta memberikan banyak wawasan dan pengetahuan yang sangat berharga. Selain itu, ibu juga telah memfasilitasi lingkungan akademik yang kondusif untuk pengembangan ilmu pengetahuan.
4. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag, M.Hum. kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulisan dalam menyediakan buku yang berkaitan dengan pembahasan pada penelitian ini.
5. Ibu Dr. Erna Ikawati, M.Pd, Penasehat Akademik, yang telah memberikan bimbingan dan dukungan selama penulis menjalani proses perkuliahan. Nasihat dan arahan beliau sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan studi ini dengan baik.
6. Ibu Nursyaidah, M.Pd, ketua Program Studi Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Bapak Kabag Tata Usaha dan Bapak Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta seluruh staf

yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik dan mendukung kelancaran proses perkuliahan serta penyusunan skripsi.

8. Ibu Hasraini Situmeang,SPd.I Kepala Sekolah SDN Lubuk Tukko, yang telah memberikan dukungan,bimbingan,dan fasilitas yang diperlukan selama proses penelitian. Kesempatan yang diberikan untuk melakukan penelitian di sekolah ini sangat berarti bagi penulis, karena dukungan dari pihak sekolah menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan penelitian ini.
9. Ibu Risna Siregar, S.Pd Guru Bahasa Indonesia, yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan dukungan dalam meningkatkan keterampilan penulis dalam pengajaran Bahasa Indonesia.
10. Kepada Cinta Pertama dan Panutanku Ayahanda Marihot Panggabean, dan Ibunda tersayang masliani nasution Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis,beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkulihan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Penulis penulis percaya doa-doa beliau yang selalu menyelamatkan dan menuntun penulis melewati masa-masa sulit dan terimakasih juga kepada keluarga besar yang selalu mendoakan dan memberi semangat kepada poenulis.
11. Abang saya tersayang, Janji Husein Panggabean, Randa Gustira Panggabean dan kakak ku tersayang Raimah Nur Panggabean yang memberikan semangat dan dukungan demi keberhasilan dan kesuksesan penulis. Terima Kasih atas sayang yang kalian berikan dan semangat.

12. Rekan rekan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2020 yang telah memberikan dukungan dan bantuan hingga penulis menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas kebersamaan dan semangat yang telah kita bagi selama proses studi ini. Dan teman Seperjuangan ku kelompok PLP 39 Hutabalang dan teman kelompok KKL 33 Langkimat.
13. Sahabat dan teman teman saya tersayang Enjelina Piliang, Arba Aisyah Simamora, Artisa Meilani Siregar, Riska Amelia Situmorang, Annisa Sitompul, Anggina Wahdini Simatupang, Hariani Siregar, Sukmawati Siregar, Cinta , Sri Rahayu yang selalu memberikan semangat,bantuan baik dengan moril maupun materi,dukungan dan doa untuk penulis
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu memberikan pemikiran demi kelancaran dan keberhasilan penyusunan skripsi ini.
15. Terakhir, kepada diri saya sendiri terima kasih atas perjuangan yang tak kenal lelah dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas ketekunan, ketabahan, dan semangat yang terus ada meski perjalanan ini penuh tantangan. Semoga pengalaman ini dapat menjadi bekal berharga untuk menghadapi tantangan di masa depan dan terus mendorong saya untuk mencapai cita-cita yang lebih tinggi dengan segala usaha dan doa yang telah dilakukan, saya berkomitmen untuk terus belajar dan berkembang, serta memberikan yang terbaik bagi diri sendiri,dan keluarga.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis,kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri

kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT selain dari itu penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca Amin.

Padangsidempuan, Desember 2025
Penulis

Restu Umami Panggaban
NIM. 202000273

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Tabel. 1 Konsonan

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	s (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	engan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	engan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 2. Vokal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
==	Kasrah	I	I
— و	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tabel 3 Vokal Rangkap

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
... ..َ ..ِ	fathah dan ya	Ai	a dan i
... ..َ ..ِ و	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Tabel 4. Maddah

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
... ..َ ..ِ	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
... ..َ ,,	kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
... ..َ و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua yaitu:

- a. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
- b. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ۱. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan a postrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa Alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab Latin*. Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Batasan Istilah	9
E. Rumusan Masalah	13
F. Tujuan Masalah	14
G. Kegunaan Penelitian.....	14
H. Indikator Keberhasilan Tindakan	15
I. Sistematika Pembahasan	15
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Kajian Teori.....	17
1. Belajar dan Pembelajaran	17
a. Pengertian Belajar dan Pembelajaran.....	17
b. Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	20
2. Hasil Belajar	20
a. Pengertian Hasil Belajar.....	20
b. Fakor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	22
3. Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i>	25
a. Pengertian Pembelajaran <i>Talking Stick</i>	25
b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i>	27

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i>	27
d. Indikator Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i>	29
B. Penelitian Terdahulu	29
C. Kerangka Berpikir	30
D. Hipotesis Tindakan.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
B. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian	32
C. Subjek Penelitian.....	33
D. Prosedur Penelitian.....	33
E. Sumber Data.....	38
F. Instrumen Pengumpulan Data	38
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	40
H. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	44
A. Deskripsi Hasil Data Penelitian.....	44
1. Kondisi Awal.....	44
2. Siklus I.....	46
3. Siklus II	57
B. Pembahasan Hasil Penelitian	71
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	75
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Implikasi Hasil Penelitian	77
C. Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN- LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Nilai Tes Awal Siswa	5
Tabel II.1 Hasil Belajar Siswa	31
Tabel III. 1 Kriteria Klasifikasi Presentase Aktivitas Siswa	42
Tabel IV. 1 Ketuntasan Klasifikasi pada Tes Siklus I Pert. 1	49
Tabel IV. 2 Perbandingan Hasil Tes Awal dengan Siklus I Pert. 1	51
Tabel IV. 3 Ketuntasan Klasifikasi pada Tes Siklus I Pert. 2	55
Tabel IV. 4 Perbandingan Hasil Tes Awal dengan Siklus I Pert. 2	56
Tabel IV. 5 Ketuntasan Klasifikasi pada Tes Siklus II Pert. 1	61
Tabel IV. 6 Perbandingan Hasil Tes Awal dengan Siklus II Pert. 1	62
Tabel IV. 7 Ketuntasan Klasifikasi pada Tes Siklus II Pert. 1	66
Tabel IV. 8 Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia.....	68
Tabel IV. 9 Ketuntasan Klasifikasi pada Tes Siklus II Pert. 2.....	72
Tabel IV. 10 Ketuntasan Klasifikasi pada Tes Siklus II Pert. 2.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar III.1 Skema Siklus Pelaksanaan PTK	34
Gambar IV.1 Diagram Batang Peningkatan Hasil Belajar.....	68
Gambar IV.2 Diagram Lingkaran Nilai Rata-Rata	69
Gambar IV.3 Diagram Lingkaran Presentase Ketuntasan Belajar.....	70
Gambar IV.4 Diagram Batang Peningkatan Ketuntasan Siswa PadaSetiap Pertemuan.....	74
Gambar IV.5 Diagram Lingkaran Nilai Rata-Rata	75

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. *Time Schedule Penelitian*
- Lampiran 2. RPP
- Lampiran 3. RPP
- Lampiran 4. RPP
- Lampiran 5. RPP
- Lampiran 6. Lembar Observasi Guru
- Lampiran 7. Lembar Obserasi Siswa
- Lampiran 8. Kisi-Kisi Soal Tes Kognitif
- Lampiran 9. Lembar Soal Siklus I Pert. 1
- Lampiran 10. Lembar Soal Siklus I Pert. 2
- Lampiran 11 Lembar Soal Siklus II Pert. 1
- Lampiran 12. Lembar Soal Siklus II Pert. 2
- Lampiran 13. Kunci Jawaban
- Lampiran 14. Lembar Hasil Observasi Aktivitas Guru
- Lampiran 15. Lembar Hasil Observasi Aktivitas Guru
- Lampiran 16. Lembar Hasil Observasi Aktivitas Guru
- Lampiran 17 Lembar Hasil Observasi Aktivitas Guru
- Lampiran 18. Lembar Hasil Observasi Aktivitas Siswa
- Lampiran 19. Lembar Hasil Observasi Aktivitas Siswa
- Lampiran 20. Lembar Hasil Observasi Aktivitas Siswa
- Lampiran 21. Lembar Hasil Observasi Aktivitas Siswa
- Lampiran 22. Hasil Belajar Siswa
- Lampiran 23. Hasil Belajar Siswa
- Lampiran 24. Hasil Belajar Siswa
- Lampiran 25. Hasil Belajar Siswa
- Lampiran 26. Hasil Belajar Siswa
- Lampiran 27. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor terpenting untuk menciptakan kehidupan bangsa yang berkualitas di era globalisasi seperti ini masyarakat Indonesia mulai sadar akan pentingnya pendidikan. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara yang dilakukan pemerintah dalam mengupayakan perbaikan dalam dunia pendidikan. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah dengan memberikan pembinaan kepada seluruh komponen pendidikan mulai dari fasilitas sekolah, guru, masyarakat, tenaga kependidikan dan yang paling utama adalah peserta didik. Peserta didik merupakan yang paling utama karena memang tujuan penyelenggaraan pendidikan adalah agar pembelajaran tersebut dapat bermakna dan dapat dipahami oleh siswa. Siswa diharapkan akan memahami pembelajaran secara menyeluruh yang diberikan di dalam kelas sehingga hasil pembelajaran tersebut dapat diterapkan ke dalam kehidupan mereka sehari-hari.¹

Pendidikan merupakan suatu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan itu sendiri, faktor-faktor tersebut seperti metode, strategi dan model dalam belajar tidak boleh memilih sembarangan model, metode, strategi karena yang ketiga tersebut adalah cara agar siswa lebih paham dan mengerti dalam belajar.

¹ UU. No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sisdiknas* (Jakarta: Biro Hukum Dan Organisasi Sekjen Depdiknas, 2003), hlm. 5.

Pendidikan adalah seluruh aktivitas atau upaya secara sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik terhadap semua aspek perkembangan kepribadian, baik jasmani maupun rohani baik secara formal, informal maupun nonformal yang berjalan terus menerus untuk mencapai kebahagiaan dan nilai yang tinggi.² Belajar merupakan suatu aktifitas di mana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal. Belajar juga merupakan integrasi antar sesama maupun lingkungannya, belajar bisa terjadi kapan saja dan dimana saja. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia guru perlu menguasai materi, agar dalam proses pembelajaran guru tidak melakukan kesalahan, karena kesalahan dapat menyebabkan siswa tidak mengerti dan tidak paham. Guru harus memahami strategi yang harus dilakukan sesuai dengan karakter peserta didik.

Untuk membuat siswa memahami dan mampu memanfaatkan hasil pembelajaran tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari diperlukan upaya yang tepat dan terbaik dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Salah satu komponen penting yang sangat mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran di dalam kelas adalah penggunaan metode pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan membantu perkembangan peserta didik dalam pemrosesan informasi mengenai pembelajaran yang disampaikan. Perkembangan merupakan hasil kumulatif dari pembelajaran.

Dalam pembelajaran terjadi proses penerimaan informasi yang kemudian

² H Mahmudi, *Ilmu Pendidikan Mengupas Komponen Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2022), hlm. 31, <https://books.google.co.id/books?id=SjBOEQAAQBAJ>.

diolah, sehingga menghasilkan *output* dalam bentuk hasil belajar.³ Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar. Hasil belajar adalah suatu prestasi yang dicapai seseorang dalam mengikuti proses belajar atau hasil belajar itu adalah perubahan yang terjadi di dalam diri individu. Perubahan yang terarah dan bertujuan, yaitu untuk mencapai sesuatu yang baik dan baru dari sebelumnya.

Pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi penting yang diajarkan di Sekolah Dasar, karena Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, proses pembelajaran Bahasa Indonesia harus lebih diperhatikan pemilihan strategi, metode, dan model pembelajaran yang akan digunakan. Proses pembelajaran yang kurang melibatkan peserta didik secara langsung dan aktif sehingga peserta didik tidak mendapat kesan yang menarik dari proses pembelajaran. Penggunaan model belajar yang kurang melibatkan peserta didik aktif turut menjadi faktor pendukung ketidakmenarikan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Temuan utama dalam penerapan talking stick dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu:

1. Meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia di kelas IV
2. Model talking stick meningkatkan aktivitas dan partisipasi
3. Efek pada kemampuan membaca dan literasi
4. Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan interaktif

³ M A Lubis, H Dalimunthe, and N Azizan, *Model-Model Pembelajaran Ppkn di SD/MI Teori dan Implementasinya Untuk Mewujudkan Pelajar Pancasila* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2022), hlm. 12, <https://books.google.co.id/books?id=sS1IEAAAQBAJ>.

5. Meningkatkan kepercayaan diri

Implikasi masalah akibat permasalahan

1. Implikasi terhadap hasil belajar siswa
2. Implikasi terhadap keaktifan dan partisipasi siswa
3. Implikasi terhadap keterampilan berbahasa Indonesia
4. Implikasi terhadap proses pembelajaran di kelas
5. Implikasi terhadap peran guru
6. Implikasi terhadap motivasi belajar siswa

Model ptk yang digunakan adalah model kemmis dan mc taggart yang terdiri dari empat yaitu

1. Perencanaan

Menyusun rpp dengan model talking stick, menyiapkan media, instrument dan tes evaluasi

2. Pelaksanaan tindakan (action)

Menerapkan model pembelajaran talking stick dalam pembelajaran bahasa Indonesia

3. Observasi (observation)

Mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung

4. Refleksi (reflection)

Menganalisis hasil pembelajaran dan menentukan perbaikan pada siklus berikutnya

Jadi, dapat disimpulkan bahwa berbagai faktor dapat mempengaruhi belajar siswa. Faktor tersebut digolongkan menjadi faktor internal dan faktor

eksternal. Faktor dari dalam diri siswa meliputi kemampuan yang dimilikinya. Faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan, terutama kualitas pengajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV SDN Nomor 156473 Lubuk Tukko Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah yang berjumlah 14 siswa, terdiri dari 8 siswa putra dan 6 siswa putri. Selama ini pembelajaran Bahasa Indonesia masih menggunakan model pembelajaran yang klasik (besama-sama) melalui model yang konvensional (kebiasaan), yaitu model yang menggunakan sistem sederhana seperti ceramah yang berpusat pada guru dan siswa yang kurang memahami penjelasan guru yang menggunakan Bahasa Indonesia selama proses pembelajaran berlangsung dan model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi.⁴ Sehingga proses belajar mengajar tersebut kurang efektif. Hal ini dilihat dari hasil rata-rata nilai tes awal (pra siklus) siswa dibawah standar kelulusan yaitu 65-70 sedangkan nilai kriteria ketuntasan minimal 75 pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Terlihat dari tabel hasil siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, berikut ini:

Tabel I.1
Nilai Tes Awal Siswa

No.	Nilai	Kriteria	Jumlah
1.	<75	Belum Tuntas	10
2.	>75	Tuntas	4
Jumlah			14

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai tes awal Bahasa Indonesia menunjukkan nilai dari 14 siswa hanya 4 yang mencapai kriteria ketuntasan dan 10 siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan.

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti menggunakan model

⁴ . Rona Masdelima, Guru Wali Kelas, *Hasil Wawancara*, Kamis, 2025.

pembelajaran *Talking Stick*. Model pembelajaran kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis, untuk melaksanakan pembelajaran agar membantu belajar siswa dalam tujuan tertentu yang ingin dicapai.⁵

Model pembelajaran *Talking Stick* (tongkat berbicara) merupakan salah satu model pembelajaran yang mendorong pelajar untuk berbicara dan mengeluarkan pendapat. Tongkat dijadikan sebagai jatah atau giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari guru setelah pelajar mempelajari materi pelajaran.⁶ Pengertian model pembelajaran *talking stick* adalah guru menyiapkan tongkat sajian materi pokok siswa membaca lengkap pada wacana, guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada siswa dan siswa yang kebagian tongkat memberi pertanyaan dari guru, tongkat diberikan kepada siswa lain dan guru memberikan pertanyaan lagi dan seterusnya. *Talking Stick* merupakan cara yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam satu forum.⁷

Metode pembelajaran *Talking Stick* merupakan suatu cara yang efektif untuk melaksanakan pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif dalam belajar. Metode pembelajaran *Talking Stick* adalah suatu metode pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat, kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya, selanjutnya kegiatan tersebut diulang terus menerus sampai semua

⁵ Rani Sri Wahyuni, *Buku Model-Model Pembelajaran* (Bandung: Penerbit Widina, 2024), hlm. 10, <https://books.google.co.id/books?id=ErIxEQAAQBAJ>.

⁶ Lubis, Dalimunthe, and Azizan, *Model-Model Pembelajaran Ppkn di SD/MI Teori dan Implementasinya Untuk Mewujudkan Pelajar Pancasila*, hlm. 60.

⁷ Lubis, Dalimunthe, and Azizan, hlm. 60.

kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru.⁸

Pemilihan metode pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia karena dalam metode pembelajaran *Talking Stick* siswa dituntut untuk mendengarkan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru, kemudian membaca dan mempelajari kembali materi yang ada dalam buku paketnya, kemudian siswa menutup bukunya dan siap menjawab pertanyaan dari guru melalui metode pembelajaran *Talking Stick*, dengan menggunakan tongkat (*Stick*) yang digulir keseluruh siswa sambil bernyanyi bersama, siswa yang mendapat tongkat terakhir wajib menjawab pertanyaan dari guru. Jadi metode pembelajaran *Talking Stick* cocok digunakan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia karena dalam ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup kemampuan berkomunikasi yang baik dan benar baik lisan maupun tulis.

Metode pembelajaran ini membuat siswa senang karena dalam metode ini terdapat unsur permainan sehingga membuat proses belajar tidak membosankan. Metode pembelajaran *Talking Stick* mendorong peserta didik berani dalam mengemukakan pendapatnya dan membuat siswa lebih aktif dan termotivasi. Sehingga guru dapat mengukur tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran secara langsung dan siswa akan dilatih keterampilannya dalam membaca, berbicara dan memahami materi pelajaran dengan cepat sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada matapelajaran Bahasa Indonesia. Kemudian model pembelajaran *talking stick* ini belum pernah

⁸ Siti Hasanah and Rahmi Wahyuni, "Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Dengan Menggunakan Model Talking Stick Berbantuan Video Pembelajaran," *JUMPER: Journal Of Educational Multidisciplinary Research* 2, no. 1 (2023): 86–96, <https://doi.org/https://doi.org/10.56921/jumper.v2i1.63>.

diterapkan di lokasi penelitian.

Dengan demikian hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang rendah selama ini diharapkan meningkat melalui model pembelajaran *Talking Stick*. Maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Talking Stick* berdasarkan latar belakang masalah di atas sehingga peneliti memilih judul penelitian yaitu “Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 156473 Lubuk Tukko Kabupaten Tapanuli Tengah”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka ada beberapa permasalahan siswa yang perlu diidentifikasi sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang efektif sehingga siswa kurang aktif dan merasa bosan.
2. Hasil belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 156473 Lubuk Tukko Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah masih tergolong rendah.
3. Belum menerapkan model pembelajaran *Talking Stick*.

C. Batasan Masalah

Agar dapat lebih mengarah secara mendalam, maka dalam penelitian dibatasi hanya pada masalah meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Talking Stick* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 156473 Lubuk Tukko Kecamatan Pandan Tapanuli Tengah.

D. Batasan Istilah

1. Model Pembelajaran *Talking Stick*

Metode pembelajaran *talking stick* adalah salah satu metode dalam model pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan bantuan media tongkat yang dijadikan giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pelajaran.⁹

Pembelajaran *Talking Stick* adalah salah satu model pembelajaran yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran menggunakan *talking stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran dengan menggunakan *talking stick* diawali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Peserta didik diberikan kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut. Guru selanjutnya meminta peserta didik menutup bukunya. Tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya, kemudian tongkat tersebut diberikan kepada salah satu peserta didik. Peserta didik yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari gurunya demikian sampai seterusnya. Kemudian ketika *stick* bergilir dari peserta didik lainnya diiringi lagu atau diiringi musik.¹⁰

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran model *Talking Stick* adalah suatu model pembelajaran yang membuat daya ingat siswa makin meningkat dan aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung, kemudian semakin baik dalam memahami pembelajaran.

⁹ B I Pratama et al., *Belajar Anti Boring Inovasi Pembelajaran Efektif* (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2023), hlm. 45, <https://books.google.co.id/books?id=pOTPEAAAQBAJ>.

¹⁰ Israni, *58 Model Pembelajaran Inovatif* (Medan: Persada, 2014), hlm. 89.

Langkah-langkah pembelajaran *Talking Stick* adalah sebagai berikut:

- a. Penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari.
- b. Pelajar diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut.
- c. Guru selanjutnya meminta kepada pelajar menutup bukunya.
- d. Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya.
- e. Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu pelajar, kemudian tongkat bergulir dari satu pelajar ke pelajar yang lain dengan diiringi musik.
- f. Ketika musik berhenti, pelajar yang mendapatkan tongkat wajib menjawab pertanyaan.
- g. Tongkat akan bergulir lagi dari pelajar yang terakhir menjawab pertanyaan, demikian seterusnya hingga seluruh pertanyaan telah dijawab.¹¹

Berdasarkan Langkah-langkah pembelajaran *Talking Stick* di atas terlihat bahwa model *Talking Stick* memiliki efektivitas dalam membantu pelajar memahami materi pelajaran. Dimana model *Talking Stick* ini dapat membuat siswa lebih aktif dan diharapkan hasil belajar siswa dapat lebih meningkat.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah proses dalam menentukan nilai hasil belajar siswa melalui kegiatan penilaian belajar atau pengukuran hasil belajar siswa.¹² Hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah mendapat pengajaran dalam kurun waktu tertentu. Hasil belajar dapat diartikan pula

¹¹ Lubis, Dalimunthe, and Azizan, *Model-Model Pembelajaran Ppkn di SD/MI Teori dan Implementasinya Untuk Mewujudkan Pelajar Pancasila*, hlm. 61.

¹² Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), hlm. 251, <https://books.google.co.id/books?id=M2qpHwAACAAJ>.

sebagai sebuah cerminan dari usaha belajar.¹³

Sudjana mengemukakan bahwa penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa.¹⁴ Pada penelitian ini untuk mengukur hasil belajar siswa peneliti hanya membatasi pada indikator pengetahuan (C1) mengingat, (C2) memahami, (C3) menerapkan, (C4) menganalisis (C5) mengevaluasi (C6) menciptakan.

Hasil belajar adalah pola-pola penilaian, nilai-nilai, pengertian-pengertian, apresiasi dan keterampilan, menurut pemikiran Gagne dalam buku Agus Suprijono :

- a. Informasi verbal yaitu kapasitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analisis- analisis fakta, konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak

¹³ Andri Yandi, Anya Nathania Kani Putri, and Yumna Syaza Kani Putri, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review)," *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara* 1, no. 1 (2023): 13–24, <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>.

¹⁴ Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses Dan Hasil Belajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 27.

jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.

- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar prilaku.¹⁵

Bedasarkan pengertian di atas hasil belajar merupakan sebuah perubahan tingkah laku yang di alami peserta didik baik dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilannya dalam memecahkan dan menempatkan suatu masalah yang berhubungan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah bahasa yang kita pakai sehari-hari dan juga bahasa resmi Negara kita. Dalam penggunaannya, bahasa Indonesia mempunyai beberapa aturan yang harus ditaati agar kita bias menggunakannya dengan baik dan benar.¹⁶ Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalamann siswa sekolah dasar. Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia dibatasi pada Tema 6 Cita-Citaku, Subtema 1 Aku dan Cita-Citaku, Pembelajaran 1 sampai pada Pembelajaran 4.

Adapun materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang akan dibahas yaitu Ciri-Ciri Puisi. Puisi merupakan jenis sastra dengan bahasa yang terikat oleh irama, rima, serta susunan bait dan baris yang bahasanya terlihat indah dan

¹⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm. 6-7.

¹⁶ yenni Febiola Febrianti And Rosmilan Pulungan, "Penggunaan Bahasa Gaul Terhadap Eksistensi Bahasa," *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)* 2, no. 1 (2021): 43-48.

penuh makna. Puisi terbagi menjadi dua yaitu puisi lama dan puisi modern. Puisi memiliki ciri, yaitu penyusunan baris dan bait, serta bahasanya terikat oleh irama dan rima.

a. Baris dan bait

Puisi biasanya tersusun dalam bentuk bait-bait, dalam satu bait puisi terdapat beberapa baris kata atau kalimat.

b. Irama dan Rima

Irama adalah keselarasan bunyi pada puisi yang dibentuk oleh pergantian tekanan kata. Irama berhubungan dengan panjang pendeknya bunyi serta kemerduan bunyi saat membaca puisi.

Rima adalah persamaan bunyi yang ada dalam baris-baris puisi.

Jenis rima ada empat :

- 1) Rima a-b-a-b
- 2) Rima a-b-b-a
- 3) Rima a-a-b-b
- 4) Rima a-a-a-a

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pelaksanaan proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* di kelas IV SDN 156473 Lubuk Tukko Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah?
2. Apakah model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar

siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN 156473 Lubuk Tukko Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah?

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* di kelas IV SDN 156473 Lubuk Tukko Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.
2. Untuk mengetahui model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN 156473 Lubuk Tukko Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.

G. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, antara lain:

1. Bagi peneliti, Hasil penelitiannya dapat dimanfaatkan untuk menambah pengetahuan mengenai metode pembelajaran yang tepat dalam proses belajar dengan tujuan meningkatkan hasil belajar agar pembelajaran lebih berkualitas serta dapat menerapkan metode pembelajaran *Talking Stick* secara langsung dalam proses pembelajaran di kelas.
2. Bagi guru, Dapat dijadikan alternatif metode pembelajaran Bahasa Indonesia yang akan dilaksanakan di kelas, selain itu dapat juga dijadikan sumber referensi metode pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran Bahasa Indonesia.
3. Bagi sekolah, Memberi sumbangan bagi peningkatan kualitas sekolah dalam perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia.

4. Bagi siswa, Dengan penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran.

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus sebanyak 2 kali pertemuan

Penelitian ini dapat dikatakan berhasil jika:

1. Aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat pada siklus berikutnya daripada siklus sebelumnya.
2. Ketuntasan belajar adalah $> 75\%$

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang dijabarkan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa sub bab agar pembaca lebih mudah dan paham dalam memahami isinya antara lain adalah sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, indikator keberhasilan tindakan, sistematika ..

Bab II adalah kajian pustaka membahas tentang kajian teori, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, hipotesis tindakan.

Bab . adalah metodologi penelitian yang mencakup lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, latar dan subjek penelitian, prosedur penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data, teknik analisis data.

Bab IV memuat tentang hasil penelitian dan pembahasan yang memuat

hasil penelitian yang terdiri dari deskriptif temuan hasil penelitian berisi jawaban atas semua rumusan masalah yang dipernyatakan, menyimpulkan hasil dari observasi dan tes agar mendapatkan hasil tentang penerapan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Bab V kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah di uraikan pada bab-bab sebelumnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Belajar adalah proses perubahan perilaku atau pengetahuan yang terjadi melalui pengalaman atau latihan yang berulang-ulang.¹⁷ Belajar merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan. Jadi merupakan langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh.¹⁸

Menurut Suyono belajar adalah suatu aktifitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengkokohkan kepribadian.¹⁹ Peningkatan fungsi-fungsi mental seseorang berasal dari kehidupan sosial atau kelompoknya dan bukan dari individu itu sendiri.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah kegiatan jiwa raga untuk suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Sementara pengertian pembelajaran yang disebut dengan kata

¹⁷ Y Tarumasely, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran* (Jawa Timur: Academia Publication, 2024), hlm. 16, <https://books.google.co.id/books?id=i3b3EAAAQBAJ>.

¹⁸ Omar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), hlm. 29.

¹⁹ Suyono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 9.

“mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui, ditambah dengan kata “pe” dan akhiran “an” menjadi pembelajaran yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.

Pembelajaran secara umum adalah kegiatan yang dilakukan guru sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Pembelajaran adalah upaya guru menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan siswa yang amat beragam agar terjadi integrasi optimal antara guru dan siswa serta antara sesama siswa.

Proses pembelajaran adalah rangkaian aktivitas yang dilakukan antara guru dan peserta didik dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.²⁰ Pembelajaran berupaya merubah masukan berupa siswa yang belum terdidik, menjadi siswa yang terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu menjadi menjadi siswa yang memiliki pengetahuan. Demikian pula siswa yang memiliki sikap, kebiasaan atau tingkah laku yang belum mencerminkan eksistensi dirinya sebagai pribadi baik atau positif, menjadi siswa yang memiliki sikap, kebiasaan dan tingkah laku yang baik.

Sedangkan pengertian pembelajaran menurut beberapa ahli, diantaranya:

- 1) Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, pelengkap

²⁰ Lubis, Dalimunthe, and Azizan, *Model-Model Pembelajaran Ppkn di SS/MI Teori dan Implementasinya Untuk Mewujudkan Pelajar Pancasila*, hlm. 60.

dan prosedur yang saling mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran.²¹

- 2) Menurut Trianto, pembelajaran adalah usaha sadar dari seseorang untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya, dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.²²

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik sebagai sumber belajar di lingkungan belajar. Pembelajaran juga merupakan proses untuk mendapatkan ilmu, pemahaman dan pembentukan karakter peserta didik yang di bantu oleh pendidik.²³

Asesmen pembelajaran yang 1 penting dilakukan pendidik, yaitu: (1) memantau proses belajar peserta didik dilakukan secara berkesinambungan; (2) memantau kemajuan belajar dan penilaian terhadap peserta didik secara berkesinambungan; dan (3) memantau perbaikan hasil belajar atau melaksanakan evaluasi terhadap peserta didik secara berkesinambungan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara pengajar dan pelajar, yang segala aktivitasnya sudah terancang sedemikian rupa oleh seorang guru yang melibatkan berbagai perangkat pembelajaran, yang dilakukan secara sadar dan sistematis agar mampu menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar yang meningkatkan hasil belajar siswa yang diharapkan.

²¹ Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, hlm. 57.

²² Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Prenadia Media Grup, 2010), hlm. 17.

²³ Shania Nada Lestari, "Evaluasi Media Pembelajaran," *Journal of Student Research (JSR)* 1, no. 2 (2023): 18–32, <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jsr.v1i2.954>.

b. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah suatu proses perjalanan panjang yang dilalui oleh setiap siswa dalam mempelajari bahasa Indonesia atau bahasa kedua setelah bahasa Ibu.²⁴ Bahasa berarti semua harus dipahami oleh semua pihak dalam suatu komunitas. Jadi, tidak mungkin dapat dihilangkan bahasa dalam kehidupan sehari-hari karena manusia merupakan makhluk sosial yang selalu membutuhkan interaksi/hubungan dengan manusia lain.

Bahasa dapat berupa verbal dan bahasa nonverbal bahasa verbal, digunakan oleh manusia normal dan suasana normal pula, dengan menggunakan unsur kata-kata sebagai simbol. Bahasa non verbal menggunakan isyarat, digunakan misalnya oleh penyandang cacat fisik (bisu atau tuli) atau oleh orang normal pada situasi tertentu. Berkomunikasi berarti menyampaikan pesan kepada seseorang untuk direspon. Hal tersebut dilakukan dengan baik secara lisan maupun tulis.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang di capai siswa dengan kriteria tertentu.²⁵

Hasil belajar adalah suatu tujuan pengajaran yang dapat meningkatkan kemampuan mental siswa. Dengan adanya komunikasi yang baik antara guru

²⁴ Minahul Mubin, Sherif Juniar, and Universitas Islam, "Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar," *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, no. 2003 (2023): 554–59, <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3429>.

²⁵ Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Cet. Ke-1 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hm. 2-3.

dengan siswa dan siswa dengan siswa maka proses pembelajaran akan terjalin dengan baik, dan dengan adanya komunikasi guru yang baik kepada peserta didik dan peserta didik pun dapat mengerti maka komunikasi akan dapat tercapai dengan baik dan maksimal.

Hamalik menyatakan bahwa “hasil belajar” adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan penguasaan bahan belajar yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang dapat dikurikulumkan.²⁶ Sedangkan menurut Dimiyati bahwa, hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar.²⁷

Hasil belajar dapat dijelaskan dari dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukan suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional dalam siklus input, proses dan hasil. Hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses, begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar sebelumnya. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap, dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson, dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.²⁸

Hasil belajar dapat menerangkan tujuan utamanya adalah untuk

²⁶ Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, hlm. 31.

²⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 10.

²⁸ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 44-45.

mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau symbol.²⁹

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

1) Tujuan

Tujuan adalah pedomaan sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan merupakan arah yang ingin dituju dari rangkaian aktivitas yang dilakukan. Tujuan pembelajaran adalah deskripsi pencapaian tiga aspek kompetensi, yakni pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh murid dalam satu atau lebih kegiatan pembelajaran.

2) Guru

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, guru adalah “orang yang pekerjaan, mata pencaharian atau profesinya mengajar.”Guru merupakan sosok yang mempunyai tugas mengajar, mendidik, dan membimbing. Jika ketiga sifat tersebut tidak melekat pada seorang guru, maka ia tidak bisa dipandang sebagai guru. Menurut Henry Adam, seperti yang dikutip A . Malik Fadjar, “ guru itu berdampak abadi, ia tidak pernah tahu, dimana pengaruhnya itu berhenti. Guru menjadi tombak keberhasilan suatu pengajaran/pebelajaran. Oleh sebab itu, peran guru sangatlah

²⁹ Yogi Fernando, Popi Andriani, and Hidayani Syam, “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)* 2, no. 3 (2024): 61–68, <https://doi.org/https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>.

penting agar proses pembelajaran yang menjadi tanggung jawab lebih berhasil.

Peran guru yang dimaksud yaitu guru sebagai sumber belajar, guru sebagai fasilitator, guru sebagai pengelola, guru sebagai demonstrator, guru sebagai pembimbing, guru sebagai motivator, guru sebagai evaluator.

Guru itu digugu dan ditiru. Guru yang hebat adalah guru yang dapat memberikan kesejukan dan semangat belajar bagi peserta didik tanpa adanya tekanan apapun, baik berupa ancaman hukuman atau intimidasi lainnya.³⁰ William Arthur Ward dalam buku Lafendri menyatakan ada beberapa tipe guru ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran, yaitu: (1) *Mediocre Teacher* : guru yang ketika mengajar sekedar menyampaikan materi pelajaran melalui cramah (tanpa media dan model pembelajaran) serta cenderung tidak peduli dengan pemahaman murid. (2) *Good Teacher* : guru tipe ini terlihat ahli dalam menjelaskan materi pelajaran. (3) *Superior Teacher* : guru yang mendemonstrasikan materi pelajaran kepada murid. (4) *Great Teacher* : guru yang keberadaannya selalu memberi motivasi dan inspirasi.³¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru adalah orang yang memberikan pengajaran dan bimbingan memberikan penilaian dan

³⁰ Lubis, Dalimunthe, and Azizan, *Model-Model Pembelajaran Ppkn di SD/MI Teori dan Implementasinya Untuk Mewujudkan Pelajar Pancasila*, hlm. 3-4.

³¹ Syafrilianto dan Maulana Arafat Lubis, *Micro Teaching Di SD/MI* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2022), hlm. 3-4.

melakukan evaluasi. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di mesjid, atau di rumah.

3) Anak Didik

Anak didik adalah orang yang sengaja datang ke sekolah. Anak didik dengan segala perbedaannya, seperti motivasi, minat, bakat, perhatian, harapan, latar belakang, sosial kultural dan latar belakang keluarga menyatu dalam sistem belajar di kelas.

4) Kegiatan Pengajaran

Pola umum terjadinya kegiatan pengajaran adalah terjadinya interaksi antara guru dengan anak didik dengan bahan sebagai perantaranya. Aktivitas pengajaran tidak terlepas dari 3 kegiatan, yaitu kegiatan awal, ketiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan awal : seperti berdo'a, menyanyikan lagu kebangsaan, dan mengulang pelajaran sebelumnya. Kegiatan inti : belajar dengan materi yang sesuai jadwal pelajaran, akan lebih baik jika menggunakan model pembelajaran. Kegiatan penutup : memberikan kesimpulan materi kemudian berdo'a.

5) Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses, bukan hasil (produk). Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah kualitas sesuatu, baik yang menyangkut nilai atau arti, sedangkan kegiatan yang sampai pada pemberian nilai dan arti tersebut evaluasi. Kajian tentang evaluasi berarti

mempelajari bagaimana proses pemberian pertimbangan mengenai kualitas sesuatu.³²

Melalui hasil evaluasi dapat dijadikan sebagai bahan informasi tentang efektivitas pelaksanaan program sekolah. Evaluasi yang dilakukan apakah benar-benar sudah mengevaluasi tujuan yang telah diterapkan, bahan yang diajarkan dan proses yang dilakukan.³³

Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan salahsatu cara atau sarana dalam proses untuk menilai apakah kompetensi yang telah dipelajari telah dipahami atau tidak. Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya melalui cara yang sistematis.

3. Model Pembelajaran *Talking Stick*

a. Pengertian *Talking Stick*

Pembelajaran *Talking Stick* (Tongkat Berbicara) adalah cara yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum. Model Pembelajaran *Talking Stick* adalah salah satu model pembelajaran yang mendorong pelajar untuk berbicara dan mengeluarkan pendapat. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat.³⁴ *Talking Stick* merupakan model pembelajaran dengan bantuan tongkat. Siswa yang

³² Ade Suhendra, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hlm. 96.

³³ Syaiful Bahri Djarmah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 109.

³⁴ Lubis, Dalimunthe, and Azizan, *Model-Model Pembelajaran Ppkn di SD/MI Teori dan Implementasinya Untuk Mewujudkan Pelajar Pancasila*, hlm. 60.

memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokoknya.³⁵

Pembelajaran dengan menggunakan *talking stick* diawali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Peserta didik diberikan kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut. Guru selanjutnya meminta peserta didik menutup bukunya. Tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya, kemudian tongkat tersebut diberikan kepada salah satu peserta didik. Peserta didik yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari gurunya demikian sampai seterusnya. Kemudian ketika *stick* bergilir dari peserta didik lainnya diiringi lagu atau diiringi music.³⁶

Pembelajaran *Talking Stick* adalah salah satu model pembelajaran yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran menggunakan *talking stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat.

Langkah akhir dari model *talking stick* ini adalah guru memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya. Guru memberikan ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan peserta didik, selanjutnya sama-sama peserta didik merumuskan kesimpulan.

³⁵ Fita Daud, "Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pkn," *JURNAL BASICEDU* 5, no. 4 (2021): 1847–54, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1059>.

³⁶ Israni, 58 *Model Pembelajaran Inovatif*, hlm. 89.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Talking Stick*

Langkah-langkah pembelajaran *Talking Stick* adalah sebagai berikut:

- 1) Penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari.
- 2) Pelajar diberi kesempatan membaca dan mempelajari materitersebut.
- 3) Guru selanjutnya meminta kepada pelajar menutup bukunya.
- 4) Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya.
- 5) Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu pelajar, kemudian tongkat bergulir dari satu pelajar ke pelajar yang lain dengan diiringi musik.
- 6) Ketika musik berhenti, pelajar yang mendapatkan tongkat wajib menjawab pertanyaan.
- 7) Tongkat akan bergulir lagi dari pelajar yang terakhir menjawab pertanyaan, demikian seterusnya hingga seluruh pertanyaan telah dijawab.³⁷

Berdasarkan Langkah-langkah pembelajaran *Talking Stick* diatas terlihat bahwa model *Talking Stick* memiliki efektivitas dalam membantu pelajar memahami materi pelajaran. Dimana model *Talking Stick* ini dapat membuat siswa lebih aktif dan diharapkan hasil belajar siswa dapat lebih meningkat.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model *Talking Stick*

Adapun kelebihan model *Talking Stick* sebagai berikut:

- 1) Siswa lebih dapat memahami materi karena diawali dari penjelasan seorang guru.

³⁷ Lubis, Dalimunthe, and Azizan, *Model-Model Pembelajaran Ppkn di SD/MI Teori dan Implementasinya Untuk Mewujudkan Pelajar Pancasila*, hlm. 61.

- 2) Siswa lebih dapat menguasai materi ajar karena ia diberikan kesempatan untuk mempelajarinya kembali melalui buku paket yang tersedia.
- 3) Siswa tidak jenuh karena adanya tongkat sebagai pengikat daya tarik siswa mengikuti pelajaran tersebut.
- 4) Pelajaran akan tuntas sebab pada bagian akhir akan diberikan kesimpulan oleh guru.

Kekurangan model *Talking Stick* ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kurang terciptakan integrasi antara siswa dalam proses belajar mengajar .
- 2) Kurang menciptakan daya nalar siswa sebab ia lebih bersifat memahami apa yang ada di dalam buku.
- 3) Kemampuan menganalisis permasalahan tersebut sebab siswa hanya mempelajari dari apa-apa yang ada didalam buku saja.

Untuk itu dengan model pembelajaran *Talking Stick* mendorong peserta didik berani dalam mengemukakan pendapatnya dan membuat siswa lebih aktif dan termotivasi. Dimana model *talking stick* ini memiliki efektivitas dalam membantu pelajar memahami materi pelajaran. Sehingga guru dapat mengukur tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran secara langsung dan siswa akan dilatih keterampilannya dalam membaca, berbicara dan memahami materi pelajaran dengan cepat sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

d. Indikator Model Pembelajaran *Talking Stick*.

1) Keaktifan Peserta Didik dalam Kelompok.

Dengan di bentuknya kelompok-kelompok, menuntut peserta didik untuk bisa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan tersebut melatih peserta didik dalam berinteraksi sosial seperti berdiskusi dan komunikasi dengan kelompok.

2) Kemampuan Peserta Didik dalam Menjawab Pertanyaan

Pada model *Talking Stick* ini siswa dituntut untuk bisa menjawab pertanyaan dari guru setelah mempelajari materi pokoknya untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.³⁸

B. Penelitian yang Relevan

1. Triadi Astuti , dalam penelitiannya dengan judul “Pengaruh metode *Talking Stick* terhadap hasil belajar bahasa indonesia siswa kelas V Di gugus krisna, kecamatan Negar, menyimpulkan bahwa berdasarkan analisis data, kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *talking stick* memiliki skor rata-rata 31,81, sedangkan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional memiliki skor rata-rata 27,53. Berdasarkan hasil hitungan uji-t diperoleh $t = 9,70 > t_{table} = 2,000$ hitung tabel t dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antar kelompok siswa yang belajar menggunakan model *talking stick* dengan kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional pada hasil belajar

³⁸ Israni, 58 *Model Pembelajaran Inovatif*, hlm. 91.

bahasaindonesia pada kelas V.25

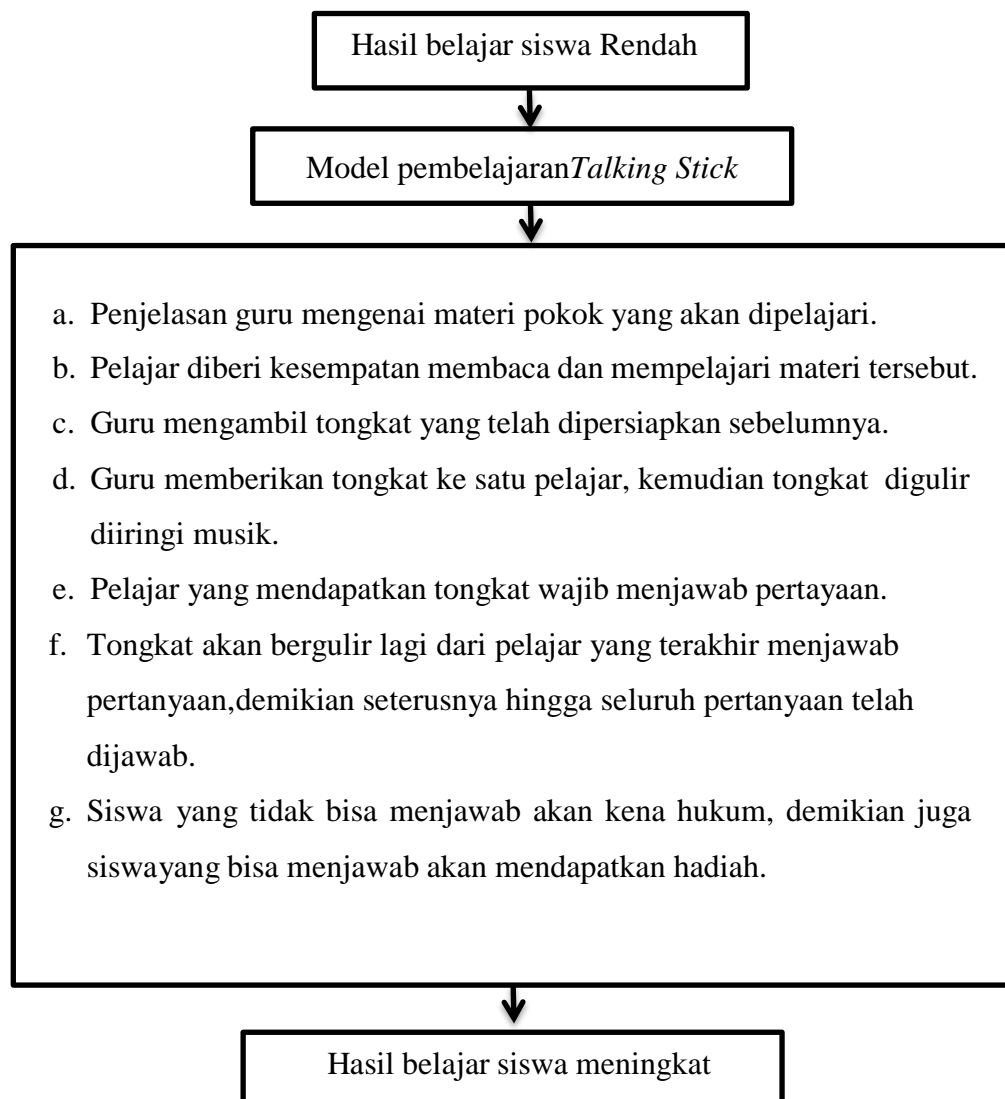
2. Agussalim pulungan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemamfaatan model *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dapat dilihat pada tes siklus II hasil tes meningkat 70% menjadi 80%.26.

C. Kerangka Berpikir

Melihat rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia dalam belajar bahasa Indonesia, maka peneliti ingin menunjukkan salah satu solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Maka disini peneliti memilih untuk menggunakan model pembelajaran *taking stick* dimana model ini merupakan suatu model untuk menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar Bahasa Indonesia dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor-faktor intren, ekstren atau biasa dikatakan faktor luar dan faktor dalam, faktor luarnya seperti sekolah, terutama bagi guru yang belum bervariasi dalam menentukan pendekatan dan strategi pembelajaran yang diggunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk itu dengan model *talking stick* ini diharapkan bagi siswa untuk mengatasi rasa bosannya dalam belajar terutama dalampembelajaran Bahasa Indonesia, serta membuat siswa lebih aktif dan diharapkan hasil belajar siswa dapat lebih meningkat.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat bagan berikut ini:

Tabel II.1 Hasil Belajar Siswa**D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian teori kerangka pikir dan rumusan masalah sebelumnya, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 156473 Lubuk Tukko Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 156473 Lubuk Tukko Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah pada Tahun Ajaran 2024/2025 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober-November 2024.

B. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Reaserch*). Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru sendiri atau berkolaborasi dengan orang lain yang bertujuan untuk meningkatkan mutu proses belajar di kelas. Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka.

Penelitian Tindakan Kelas yang umum disingkat PTK (dalam bahasa inggris disebut *Classroom Acction Research*, disingkat CAR) adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya. PTK berfokus pada proses belajar-mengajar yang terjadi dikelas, dilakukan pada situasi alami.³⁹

Penelitian Tindakan Kelas ialah penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Kencana, 2015), hlm. 124.

terhadap tindakan nyata didalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.⁴⁰

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan sebuah penelitian dimana penelitiannya mengangkat masalah masalah yang terjadi dilapangan dalam kegiatan belajar di dalam kelas dimana guru sebagai pemberi arahan kepada siswa berdasarkan pengalaman yang mereka miliki.

C. Subjek Penelitian

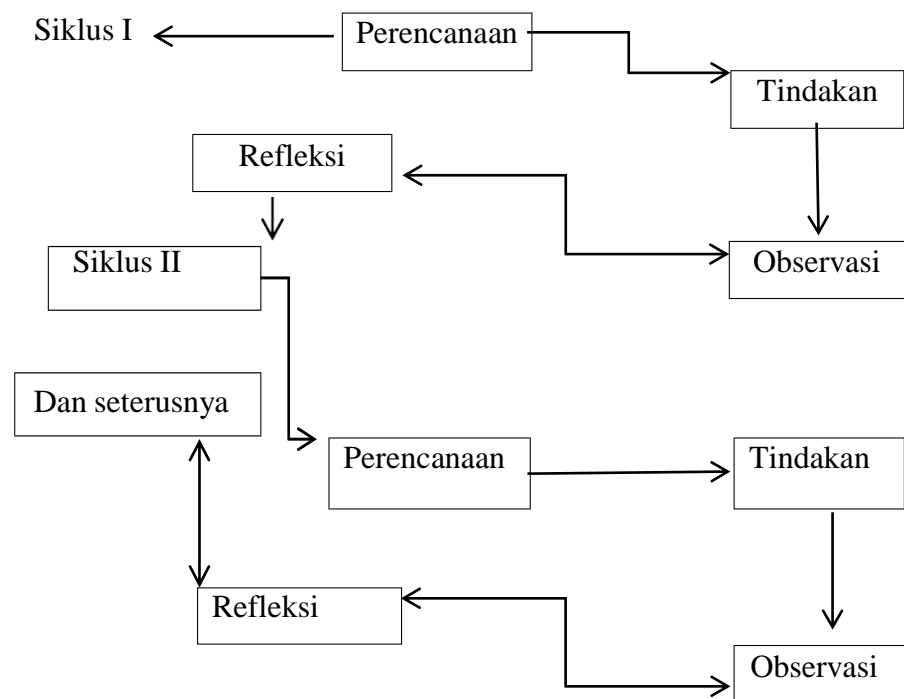
Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV di SDN 156473 Lubuk Tukko Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah pada Tahun Ajaran 2024/2025, jumlah 14 siswa yang terdiri dari 6 laki-laki dan 8 perempuan. Alasan peneliti memilih kelas ini dikarenakan model *Talking Stick* ini belum pernah di terapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV dan nilai Bahasa Indonesia siswa juga masih dikategorikan rendah, dan di harapkan dengan adanya model pembelajaran *Talking Stick* ini siswa kelas IV dapat mengikuti model pembelajaran dengan mudah karena siswa-siswa yang ada di kelas IV adalah siswa-siswa pilihan dari segi akademis dibandingkan dengan kelas lain.

D. Prosedur Penelitian

Kurt Lewin menyatakan bahwa PTK terdiri atas beberapa siklus, setiap siklus terdiri atas empat langkah, yaitu: (1) perencanaan (2) tindakan (3) observasi, dan (4) refleksi. Seperti bagan berikut:⁴¹

⁴⁰ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 240.

⁴¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2014), hlm. 203.



Gambar III. 1
Skema Siklus Peleaksanaan PTK⁴²

1. Siklus 1

Siklus 1 akan dilakukan dengan dua kali tatap muka. Alokasi waktu yang dilakukan tiap pertemuan yaitu: 2 x 35 menit. Adapun tahapan pada siklus 1, yaitu: tindakan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan

Perencanaan adalah tahapan yang berupa menyusun rancangan tindakan. Perencanaan ini meliputi beberapa hal. Yaitu: menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Talking Stick* dengan pertimbangan pembimbing dan guru Bahasa Indonesia, menyusun bahan ajar yang diperlukan dalam pembelajaran dalam pembelajaran dengan model *Talking Stick* yang menunjang terlaksananya pembelajaran

⁴² Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 10.

Bahasa Indonesia, serta menyusun sosial tes kemampuan siswa menyelesaikan soal pada Siklus I serta lembar observasi.

b. Tindakan

Tindakan adalah rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti. Setelah perencanaan disusun, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan dalam bentuk tindakan yang nyata.

c. Observasi

Pengamatan atau observasi, tahap ini berjalan secara beriring dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan pada saat tindakan berlangsung dan dilihat dari bagaimana langkah-langkah yang dilakukan siswa dalam memecahkan masalah melalui tes. Observasi ini digunakan untuk melihat bagaimana proses pembelajaran melalui model *Talking Stick* dan hasil belajar siswa dan observasi ini dilakukan mulai dari awal hingga akhir siklus dilakukan atau dilaksanakan.

d. Refleksi

Refleksi adalah untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Jika masih ditemukan hambatan, dan belum tercapainya indikator tindakan, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

Siklus ke II ini merupakan tindakan lanjutan pertemuan yang pertama

dan ke dua dari siklus I yang bertujuan untuk perbaikan Siklus I. Siklus II ini dilaksanakan dengan dua kali pertemuan dan pertimbangan peningkatan yang telah dicapai pada Siklus sebelumnya. Langkah- langkah Siklus II ini dilakukan dengan dua kali pertemuan dan mempertimbangkan peningkatan yang telah dicapai pada siklus sebelumnya. Siklus ke II ini dilakukan melalui langkah-langkah sebagaimana yang dilakukan pada siklus I yaitu melalui perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan adalah tahapan yaitu menyusun rancangan tindakan.

Rancangan yang dimaksud yaitu : menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran talking stick dengan pembimbing dan guru bahasa indonesi , menyusun bahan ajar yang diperlukan dalam pembelajaran dengan model pembelajaran *Talking Stick* yang menunjang terlaksananya pembelajaran bahasa indonesia, dan kemampuan siswa menyelesaikan soal pada Siklus I dan juga tes yang sangat berperan penting dalam melihat langkah langkah siswa dalam memecahkan masalah, serta lembar observasi.

b. Tindakan

Tindakan adalah rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran yang diharapkan oleh peneliti. Setelah perencanaan disusun, langkah selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan tersebut dalam bentuk nyata tindakan yang dilakukan adalah sebagaiberikut:

dilakukan pada siklus berikutnya.

E. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data skunder.

1. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari subjek peneliti sebagai informasi menggunakan alat pengumpulan data. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 156473 Lubuk Tukko Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.
2. Data skunder yaitu data yang dapat diperoleh dari perantara atau langsung di peroleh oleh peneliti, data ini berisi dokumen atau laporan yang tersedia. Salah satu data sekunder yaitu guru wali kelas dan Kepala Sekolah SDN 156473 Lubuk Tukko Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti dalam pengumpulan data, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes dan observasi. Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan yang sudah ditentukan.⁴³ Instrumen merupakan sebuah alat pada waktu penelitian yang menggunakan suatu metode.

Dalam proses penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data dengan cara:

⁴³ Suharsmi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 67.

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Menurut Nawari dan Martini observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Adapun tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.

Adapun beberapa proses pembelajaran yang diamati adalah sebagai berikut:

- a. Mengamati cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, tujuan pembelajaran dan motivasi siswa belajar bahasa Indonesia.
- b. Mengamati guru dalam mengelola kelas dan mengarahkan langkah-langkah permainan *Talking Stick* kepada siswa.
- c. Mengamati sikap dan keaktifan siswa dalam pembelajaran seperti siswa berani bertanya, menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru, aktif dalam diskusi kelompok, dan berani mengajukan pendapat dalam proses diskusi.
- d. Mengamati faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia seperti, pembelajaran yang membosankan, variasi guru dalam menyampaikan pembelajaran.

2. Tes

Tes adalah suatu teknik pengukuran yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas dikerjakan atau dijawab oleh responden. Tes yang digunakan oleh peneliti adalah tes tulisan, yang sering disebut tes tertulis. Tes tertulis adalah tes yang dilakukan dengan cara siswa menjawab sejumlah item soal dengan cara tertulis.

Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah tes pilihan ganda yang terdiri dari 10 butir soal dalam setiap pertemuan, dengan waktu 25 menit dalam mengerjakan soal. Pemberian tes dilakukan sebanyak empat kali dimana tes awal dilakukan sebelum dilaksanakan proses pembelajaran dan terdapat dua kali tes pada Siklus I yaitu pada pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 dan satu kali tes pada Siklus II setelah selesai setiap pertemuan. Hal ini dilakukan untuk mengukur seberapa jauh hasil yang diperoleh oleh siswa setelah kegiatan pemberian tindakan, dan seberapa jauh pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik-teknik pemeriksaan keabsahan data adalah:

1. Memperpanjang waktu pengamatan, dilakukan perpanjangan waktu pengamatan dapat menguji ketidak benaran data baik yang berasal dari peneliti sendiri serta bertujuan membangun kepercayaan subjek serta kepercayaan diri peneliti
2. Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri atau unsur- unsur

yang sangat relevan dengan persoalan atau isi yang sedang diteliti lalu memusatkan perhatian pada hal tersebut.

3. Triangulasi, melakukan pendekatan analisis data yang mensintes data dari berbagai sumber. Triangulasi merupakan pencarian dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsiran dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan pemberian tes. Tujuan analisis data adalah untuk menjawab Permasalahan penelitian yang telah dirumuskan.³²

1. Analisis Data Lembar Observasi Aktifitas Guru

Data aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung dianalisis dengan menggunakan persentase. Adapun rumus persentase menurut Sudijono ialah sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

f = Frekuensi aktivitas yang dilakukan

N = Banyaknya aktivitas yang dilakukan

100% = Bilangan konstanta

Aktivitas guru dikatakan efektif jika skor dari setiap pembelajaran yang dinilai berada dalam kategori baik atau sangat baik. Menurut Anas Sudijono, Kriteria

klasifikasi persentase aktivitassiswa selama pembelajaran adalah⁴⁴:

Tabel III. 1
Kriteria Klasifikasi Persentase Aktivitas Siswa

No	Persentase	Kategori Penilaian
1.	30% - 39 %	Kurang Baik
2.	40% - 59 %	Cukup Baik
3.	60% - 79 %	Baik
4.	80% - 100 %	Baik Sekali

2. Analisis Data Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Data yang dianalisis pada aktivitas siswa adalah skor aktivitas siswa selama pembelajaran. Untuk menghitung banyaknya presentase yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung , yaitu skor yang didapat dari observer dibagi dengan skor minimal dikali dengan 100%.

3. Tes Hasil Belajar

Analisis data hasil belajar siswa dilakukan untuk mengetahui apakah siswa tersebut terjadi peningkatan hasil belajar melalui penerapan model *Talking Stick*. Data tersebut diperoleh dari hasil tes, seorang siswa dikatakan berhasil belajar secara individu jika siswa tersebut memiliki daya serap 70% sedangkan suatu kelas dikatakan berhasil belajar jika 85% siswa di kelas tersebut tercapai hasil belajar.

Analisis ini dihitung menggunakan statistik sederhana yaitu menghitung nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlahsiswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata dengan rumus.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

⁴⁴ Anas Sudjono, *Pengantar Statistika Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 40.

Keterangan:

X = Nilai Rata-Rata

ΣX = Jumlah semua nilai siswa

ΣN = Jumlah seluruh siswa

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar, digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\%$$

Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, peneliti menganggap bahwa melalui pembelajaran dengan model *Talking Stick* dapat meningkatkan pemahaman konsep dan memenuhi metode ketuntasan belajar yaitu minimal 70%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Hasil Data Penelitian

1. Kondisi Awal

Penelitian dilaksanakan di SDN 156473 Lubuk Tukko Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus setiap siklus terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan survei awal dengan mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah dan guru kelas IV SDN 156473 Lubuk Tukko Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah untuk membantu memberikan data-data sekolah yang diperlukan dalam penelitian ini, dan untuk mengetahui keadaan yang ada di lapangan.

Penelitian ini dilakukan dilakukan dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II dimana siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus ke II terdiri dari 2 kali pertemuan. Sebelum Tindakan Kelas, dilakukan tes awal untuk mengetahui kondisi awal siswa serta permasalahan dalam pembelajaran. Hasil tes awal yang dilakukan, nilai rata-rata yang tidak tuntas adalah 71,42% pada 10 siswa. Hal ini menunjukkan kemampuan awal siswa sebelum tindakan belum tuntas dari 14 siswa Kelas IV di SDN 156473 Lubuk Tukko Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli. Tes awal yang diberikan berupa soal pilihan

ganda sebanyak 10 butir soal mengenai ciri-ciri puisi.

Disamping itu, hasil tes awal ini menunjukkan adanya kesulitan yang dialami oleh siswa kelas IV SDN 156473 Lubuk Tukko Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah dalam mengenal ciri-ciri puisi. Kesulitan tersebut mencakup siswa tidak mampu dalam mengenal ciri-ciri puisi. Sedangkan siswa yang mampu juga mengatakan bahwa mengenal ciri-ciri puisi membutuhkan kefokusannya dalam membaca maupun memahaminya.

Berdasarkan tes awal, hasil yang diperoleh bahwa rata-rata siswa kelas IV SDN 156473 Lubuk Tukko Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah banyak yang tidak tuntas sebanyak 10 siswa sedangkan yang tuntas sebanyak 4 siswa. Dari hasil pengamatan penelitian yang dilakukan pada Pra Siklus diperoleh kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal tes awal masih tergolong rendah, terbukti dari 14 siswa hanya 4 orang siswa (28,57%) yang mencapai tingkat ketuntasan belajar siswa dengan nilai KKM > 75. Sedangkan 10 orang siswa (71,42%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai KKM < 75. Nilai rata-rata hasil tes awal siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Talking Stick* yaitu 60,71% dan secara klasik pembelajaran ini belum dikatakan tuntas di kelas IV SDN 156473 Lubuk Tukko Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.

2. Siklus I

a. Pertemuan 1

1) Perencanaan (*Planning*)

Dari kondisi awal hasil belajar siswa sebelum pelaksanaan penerapan model *Talking Stick* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah diawali dengan berdiskusi bersama guru kelas IV SDN 156473 Lubuk Tukko Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah. Kegiatan perencanaan selanjutnya yaitu menyusun instrumen penelitian yang dilakukan. Perencanaan yang dilakukan dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi ciri-ciri puisi adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) materi membandingkan dua teks informasi dengan menggunakan model *talking stick*.
- b) Menyiapkan media pembelajaran dengan menggunakan tongkat.
- c) Menyiapkan materi ajar terkait dengan ciri-ciri puisi
- d) Mempersiapkan instrumen penelitian yaitu lembar observasi dan lembar tes yang akan dikerjakan secara individual dan kelompok untuk mengukur tingkat keberhasilan dari penerapan *Talking Stick* dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas IV terkait dengan materi ciri-ciri puisi.

2) Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Berdasarkan RPP yang telah direncanakan selama pelaksanaan

pembelajaran pada siklus I pertemuan 1, maka peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun. Sementara pelaksanaan siklus I ini dilakukan 2 pertemuan, ini dilakukan pada hari Kamis 8 Juni 2023 yang berlangsung 2 x 35 menit (1 kali pertemuan), dimana akhir pertemuan akan diberikan tes untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia materi ciri-ciri puisi. Selanjutnya setelah perencanaan adanya pelaksanaan tindakan untuk mengembangkan langkah- langkah yang dilakukan sebelumnya pada perencanaan. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran:

a) Kegiatan Awal (10 Menit)

Kegiatan awal diawali guru terlebih dahulumengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa,kemudian guru menanyakan siapa saja siswa yang tidak hadir setelah itu mengajak siswa berdoa bersama. Setelah itu guru mengecek kesiapan diri serta memeriksa kerapian pakaian dan dilanjutkan dengan tepuk semangat dan meneriakkan yel-yel untuk menambah semangat peserta didik dalam belajar. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi yang akan diajarkan dan menyampaikan model yang akan digunakan saat pembelajaran yaitu model *talking stick*.

b) Kegiatan Inti (45 Menit)

Pada kegiatan inti siklus I pertemuan I ini. Pertama guru menyiapkan materi pokok yang akan dipelajari,kemudian memberikan

kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi. Setelah selesai membaca materi/buku pelajaran dan mempelajarinya, setelah itu guru menanyakan kepada siswa apakah ada materi yang kurang dipahami siswa selanjutnya peserta didik menutup bukunya. Kemudian guru membagi peserta didik menjadi empat kelompok. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada peserta didik, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan peserta didik yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan guru. Setelah itu siswa mengerjakan tes pilihan ganda yang diberikan oleh guru.

c) Kegiatan Akhir (15 Menit)

Pada akhir pertemuan guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya hal hal yang belum dipahami. Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan dan memberikan penguatan tentang materi yang telah dibahas, dan guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

3) Pengamatan (*observation*)

Observasi aktivitas guru dilakukan guru kelas IV SDN 156473 Lubuk Tukko Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah terhadap proses pembelajaran. Hasil observasi guru siklus I pertemuan I jumlah skor 8 dengan nilai 53% yaitu cukup baik. Berdasarkan observasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas belum maksimal. Maka perlu memperbaiki dan meningkatkan kembali agar lebih

maksimal dalam penyampaian materi pembelajaran.

Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa kelas IV SDN 156473 Lubuk Tukko Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa siklus I pertemuan I jumlah nilai total 876 dengan nilai aktivitas siswa 58,4% yaitu cukup baik. Terlihat dari siswa yang kurang semangat mengikuti pembelajaran dikarenakan belum paham langkah-langkah cara memainkan model pembelajaran *talking stick*. Ada juga beberapa siswa yang mengganggu temannya yang lain.

Berikut ini ketuntasan klasik pada tes hasil belajar siswa kelas IV SDN 156473 Lubuk Tukko Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah siklus I pertemuan 1.

Tabel IV.1
Ketuntasan Klasik pada Tes Siklus I Pertemuan 1

Nilai	Banyak Siswa	Persentase
≥ 75	5	35,71%
≤ 75	9	64,28%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai rata-rata siswa kelas IV SDN 156473 Lubuk Tukko Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah pada tes siklus I pertemuan 1 adalah (61,42%). Banyak siswa yang tuntas sebanyak 5 siswa (35,71%) dan banyak siswa yang tidak tuntas sebanyak 9 siswa (64,28%).

4) Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang dilakukan pada siklus I pertemuan 1 terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN

156473 Lubuk Tukko Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* ditemukan bahwa siswa lebih bersemangat dalam belajar walaupun masih ditemukan dari beberapa siswa yang masih pasif, kemudian masih ribut selama model pembelajaran digunakan hal ini di akibatkan karena mereka baru mengetahui model pembelajaran *talking stick*, selain itu dilihat berdasarkan hasil tes siklus I pertemuan 1 masih banyak siswa kelas IV SDN 156473 Lubuk Tukko Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah yang belum mencapai nilai rata-rata.

Berdasarkan pembelajaran yang sudah dilakukan pada tes siklus I pertemuan 1. Dalam penelitian ini terdapat kendala- kendala yang dihadapi guru. Adapun kendala-kendala yang dihadapi guru yaitu:

- a) Siswa belum mengerti cara main model *talking stick*.
- b) Siswa masih banyak yang tidak beraturan dalam menggunakan model dan tidak mendengarkan arahan gurudalam menggunakan tongkat.
- c) Siswa meminta hadiah apabila setiap kelompok menjawab pertanyaan benar semua.

Oleh karena itu kendala-kendala yang telah dihadapi peneliti pada siklus I pertemuan 1, untuk itu peneliti melakukan perbaikan pada siklus I pertemuan ke 2 agar kendala yang terjadi pada siklus I pertemuan 1 tidak terulang kembali. Adapun perbaikan yang dilakukan pada siklus I pertemuan ke 2 yaitu:

- a) Guru menjelaskan kepada setiap masing-masing kelompok gambaran

materi selanjutnya, agar dipertemuan berikutnya siswa membaca materi dipertemuan berikutnya.

- b) Guru menjelaskan cara main model *talking stick* dengan benar agar siswa lebih senang dalam belajar.
- c) Setiap kelompok yang benar menjawab pertanyaan akan diberi hadiah, tujuannya agar mereka lebih semangat untuk menjawab pertanyaan, dan tujuan utama agar mereka lebih semangat belajar Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil tes pertemuan I dapat dilihat peningkatan yang terjadi jika dibandingkan dengan dengan hasil tes awal peningkatan ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.2
Perbandingan Hasil Tes Awal dengan Siklus I Pertemuan 1

Hasil Tes Awal	Hasil Tes Pertemuan 1 Siklus I	Peningkatan
28,57%	35,71%	7,14

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil tes pertemuan I siklus 1 diperoleh data yang menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 156473 Lubuk Tukko Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah hanya mencapai 5 orang atau 35,71% yang tuntas. Sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 9 orang atau 64,28%.

b. Pertemuan ke 2

1) Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan perencanaan selanjutnya yaitu menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP),

- b) Pembuatan Lembar Observasi, dan lembar kerja siswa (LKS), pada siklus I pertemuan ke 2
- c) Pembuatan instrument penelitian disusun berdasarkan pengamatan awal yang telah dilakukan dan dibuat sedemikian sehingga dapat mendukung proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan Model *Talking Stick*.

2) Pelaksanaan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan II ini dilakukan pada hari sabtu 10 November 2024 berlangsung selama 2 x 35 menit, dimana di akhir pertemuan akan diberi tes untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi ciri-ciri puisi. Berdasarkan RPP yang telah dibuat selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, maka peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario atau langkah-langkah yang terdapat pada RPP yang telah disusun. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan ke II berdasarkan RPP yang telah disusun. Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal (10 Menit)

Kegiatan awal diawali guru terlebih dahulumenyucapkan salam dan menanyakan kabar siswa, kemudian guru mengabsen kehadiran siswa setelah itu ketua kelas memimpin untuk berdoa bersama. Guru mengecek kesiapan diri serta memeriksa kerapian pakaian dan dilanjutkan dengan menyanyikan lagu daerah (Ampar- Ampar Pisang)

untuk menambah semangat peserta didik dalam belajar. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran, mengulas kembali materi sebelumnya kemudian menyampaikan materi yang akan diajarkan dan menyampaikan model yang akan digunakan saat pembelajaran yaitu model *talking stick*.

b) Kegiatan Inti (45 Menit)

Pada kegiatan inti siklus I pertemuan II ini guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi. Setelah selesai membaca materi/buku pelajaran dan mempelajarinya, setelah itu guru menanyakan kepada siswa apakah ada materi yang kurang dipahami siswa selanjutnya peserta didik menutup bukunya. Kemudian guru kembali membagi peserta didik menjadi empat kelompok. Dimana setiap kelompok akan mendiskusikan materi ciri-ciri puisi.

Setelah siswa berdiskusi guru dengan siswa melakukan *ice breaking* untuk meningkatkan semangat siswa. Guru kemudian mengambil tongkat dan memberikan kepada peserta didik, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan peserta didik yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan guru. Bagi kelompok yang menjawab pertanyaan dengan benar akan mendapatkan hadiah. Setelah itu siswa mengerjakan

tes pilihan ganda yang diberikan oleh guru.

c) Kegiatan Akhir (15 Menit)

Pada akhir pertemuan II guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya hal hal yang belum dipahami. Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan dan memberikan penguatan tentang materi yang telah dibahas, dan guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

3) Pengamatan (*observation*)

Observasi aktivitas guru dilakukan guru kelas IV SDN 156473 Lubuk Tukko Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah terhadap proses pembelajaran. Hasil observasi guru siklus I pertemuan II jumlah skor 10 dengan nilai 66% yaitu baik. Berdasarkan observasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas belum maksimal. Maka perlu memperbaiki dan meningkatkan kembali agar lebih maksimal dalam penyampaian materi pembelajaran.

Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa kelas IV SDN 156473 Lubuki Tukko Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa siklus I pertemuan II jumlah nilai total 1034 dengan rata-rata nilai aktivitas siswa 68,9% yaitu baik. Terlihat dari siswa yang sudah mulai semangat mengikuti pembelajaran dikarenakan sudah paham langkah-langkah model pembelajaran *talking stick*. Saat musik diputar saat dan tongkat digilir suasana kelas sudah mulai kondusif. Akan tetapi masih terlihat beberapa siswa yang

mengganggu temannya yang lain. Di akhir pertemuan guru memberikan tes yaitu soal pilihan ganda sebanyak 10 butir soal untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa. Dari hasil penilaian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.3
Ketuntasan Klasikal pada Tes Siklus I Pertemuan 2

Nilai	Banyak Siswa	Presentase
≥ 75	6	42,85%
≤ 75	8	57,14%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai rata rata kelas siswa kelas IV SDN 156473 Lubuk Tukko Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah pada tes siklus I pertemuan ke-2 adalah 64,28%, banyak siswa yang tuntas sebanyak 6 siswa (42,85%) dan banyak siswa yang tidak tuntas sebanyak 8 siswa (57,14%).

4) Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus I pertemuan II terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 156473 Lubuk Tukko Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* yaitu adanya peningkatan dari pertemuan sebelumnya pada hasil belajar siswa, terbukti semakin banyaknya jumlah siswa yang tuntas pada tes yang diberikan, siswa juga semakin memahami materi pelajaran.

Walaupun proses pembelajaran sudah berjalan lumayan baik, namun masih terdapat kendala-kendala yang dihadapi peneliti yaitu:

a) Siswa kurang bekerjasama dalam menjawab pertanyaan yang

diberikan guru

- b) Setiap kelompok belum mampu menjelaskan jawaban dengan benar, masih menggunakan bahasa baku.

Oleh karena itu kendala-kendala yang ditemukan pada siklus I ke-2 maka perlu dilakukan perbaikan pada siklus II pertemuan 3 agar kendala yang dihadapi pada siklus I pertemuan ke-2 tidak terulang kembali. Adapun perbaikan yang dilakukan untuk siklus II pertemuan ke 3 yaitu:

- a. Guru mengarahkan untuk setiap siswa membuat pertanyaan walaupun kelompok.
- b. Guru memberikan kesempatan untuk setiap kelompok menjelaskan antara kedua teks, setiap kelompok disuru untuk menjelaskan apa perbedaan kedua teks.

Kemudian untuk peningkatan hasil tes siklus I Pertemuan 2 ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.4
Perbandingan Hasil Tes Pertemuan 1 Siklus I dengan Siklus I Pertemuan 2

Hasil Tes Pertemuan I Siklus I	Hasil Tes Pertemuan II Siklus I	Peningkatan
35,71%	42,85%	7,14%

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil belajar klasik siswa kelas IV SDN 156473 Lubuk Tukko Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah pada tes pertemuan I siklus I adalah 35,71%, dan hasil belajar klasik tes pertemuan 2 siklus I adalah 42,85%, jadi dari pertemuan ke I dan ke II terdapat peningkatan sebanyak 7,14%.

3. Siklus II

a. Pertemuan 1

1) Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan hasil refleksi siklus I pertemuan 1 dan 2 terlihat sudah mulai terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan tes kemampuan awal, sehingga padatahap ini guru tetap melakukan pembelajaran dengan menggunakan model *talking stick*. Setelah dilakukan refleksi masih ada tahapan yang harus ditingkatkan dalam menggunakan model *talking stick* kepada siswa agar tujuan tercapai. Untuk itu guru berupaya agar selalu memberikan dorongan kepada siswa tentang manfaat materi yang telah dipelajari, terutama kepada kelompok yang masih kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Maka pada perencanaan siklus II pertemuan 1 ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Guru memperbaiki dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- b) Guru mempersiapkan materi yang akan diajarkan dalam proses pembelajaran
- c) Guru mengobservasi siswa pada siklus II pertemuan 3 untuk mengamati hasil belajar siswa dan melihat apakah terjadi perubahan hasil belajar siswa.
- d) Guru mempersiapkan hasil tes belajar siswa.

2) Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan 1 ini dilakukan pada hari Selasa 20 Juni 2023 yang berlangsung selama 2 x 35 menit. Berdasarkan RPP yang telah direncanakan selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, maka peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario atau langkah-langkah yang terdapat pada RPP yang telah disusun. Dimana akhir pertemuan akan diberikan tes untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi ciri-ciri puisi. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran:

a) Kegiatan Awal (10 Menit)

Pada pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan I diawali guru terlebih dahulu mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa, setelah itu guru mengecek kehadiran siswa dan ketua kelas memimpin siswa berdoa bersama. Setelah itu guru memeriksa kesiapan diri serta memeriksa kerapian pakaian dan dilanjutkan dengan tepuk semangat dan siswa diminta untuk berdiri lalu menyanyikan lagu (kepala, pundak, lutut kaki) untuk menambah semangat peserta didik dalam belajar.

Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi yang akan diajarkan dan menyampaika model yang akan digunakan saat pembelajaran yaitu model *talking stick*.

b) Kegiatan Inti (45 Menit)

Pada kegiatan inti siklus II pertemuan I ini, pertama guru mengulas kembali mengenai materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi.

Setelah selesai membaca materi/buku pelajaran dan mempelajarinya, setelah itu guru menanyakan kepada siswa apakah ada materi yang kurang dipahami siswa selanjutnya peserta didik menutup bukunya. Kemudian guru kembali membagi peserta didik menjadi empat kelompok. Dimana setiap kelompok akan membuat puisi yang akan dibacakan oleh perwakilan kelompok di depan kelas.

Kemudian Guru mengambil tongkat yang sudah disiapkan sebelumnya dan memberikan kepada peserta didik, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan peserta didik yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan guru.

Bagi kelompok yang menjawab pertanyaan dengan benar akan mendapatkan hadiah untuk menambah semangat siswa saat pembelajaran berlangsung. Setelah itu siswa mengerjakan tes pilihan ganda yang diberikan oleh guru.

c) Kegiatan Akhir (15 Menit)

Pada akhir pertemuan siklus II pertemuan I guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya hal hal yang belum dipahami. Guru bersama-samadengan siswa membuat kesimpulan dan memberikan penguatan tentang materi yang telah dibahas, dan guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

3) Pengamatan (*observation*)

Observasi aktivitas guru dilakukan guru kelas IV SDN 156473 Lubuk Tukko Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah terhadap proses pembelajaran. Hasil observasi guru siklus II pertemuan I jumlah skor 12 dengan nilai 80% yaitu baik sekali. Berdasarkan observasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas sudah maksimal. Akan tetapi masih perlu memperbaiki dan meningkatkan kembali agar lebih maksimal dalam penyampaian materi pembelajaran.

Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa kelas IV SDN 156473 Lubuk Tukko Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa siklus II pertemuan I jumlah nilai total 1129 dengan rata-rata nilai aktivitas siswa 75,2% yaitu baik. Terlihat dari siswa yang sudah mulai semangat mengikuti pembelajaran dikarenakan sudah paham cara main model pembelajaran *talking stick*. Terlihat masih ada beberapa siswa yang mengganggu temannya yang lain. Di akhir pertemuan guru memberikan tes yaitu soal pilihan ganda sebanyak 10 butir soal untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa.

Dari hasil penilaian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 5
Ketuntasan Klasikal pada Tes Siklus II Pertemuan 1

Nilai	Banyak Siswa	Persentase
≥ 75	9	64,28%
≤ 75	5	35,71%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai rata rata kelas siswa kelas IV SDN 156473 Lubuk Tukko Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah pada tes siklus II pertemuan ke-1 adalah 70,71%, banyak siswa yang tuntas sebanyak 9 siswa (64,28%) dan banyak siswa yang tidak tuntas sebanyak 5 siswa (35,71%).

4) Refleksi (*reflection*)

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus II pertemuan 1 terdapat peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 156473 Lubuk Tukko Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*, yaitu adanya peningkatan dari pertemuan sebelumnya dari hasil belajar siswa, terbukti semakin banyak jumlah siswa yang tuntas pada tes yang diberikan. Siswa juga semakin memahami materi pelajaran serta aktif dalam proses pembelajaran.

Walaupun proses pembelajaran sudah berjalan lumayan baik, namun masih ada terdapat sedikit kendala-kendala yang dihadapi guru, kendalanya masih ada siswa yang bingung menjawab pertanyaan saat tongkat sudah ada di tangannya. Oleh karena itu kendala-kendala yang ditemukan pada siklus II pertemuan 1 maka perlu dilakukan perbaikan

pada siklus II pertemuan 2 agar kendala yang dihadapi pada siklus II pertemuan 1 tidak terulang kembali. Adapun perbaikan yang dilakukan untuk siklus II pertemuan 2 yaitu guru sering memberhentikan tongkat kepada siswa yang masih bingung menjawab pertanyaan, dengan tujuannya agar siswa lebih berani atau terbiasa saat guru memberikan pertanyaan yang lebih tepatnya untuk memberanikan mentalnya supaya tidak takut saat diberikan pertanyaan.

Untuk melihat peningkatan hasil tes siklus II pertemuan 1 dengan siklus sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 6
Perbandingan Hasil Tes Siklus I Pertemuan 2 dengan Siklus II Pertemuan 1

Hasil Tes Pertemuan 2 Siklus I	Hasil Tes Pertemuan 2 Siklus II	Peningkatan
57,14%	71,42%	14,28%

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil belajar klasik siswa kelas IV SDN 156473 Lubuk Tukko Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah pada tes siklus 1 pertemuan ke 2 adalah 57,14%, dan hasil belajar klasik tes siklus II pertemuan I adalah 71,42%, jadi dari pertemuan ke I dan ke II terdapat peningkatan sebanyak 14,28%.

b. Pertemuan 2

1) Perencanaan (*Planning*)

Setelah terlaksanakannya langkah-langkah pertemuan pertama terlihat adanya peningkatan terhadap hasil belajar yaitu terdapat 10 orang siswa yang tuntas dimana dipertemuan sebelumnya hanya 8 orang yang tuntas. Untuk meningkatkan ketuntasan siswa kelas IV SDN 156473

Lubuk Tukko Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah maka dipertemuan 2 ini diambil langkah langkah perbaikan untuk tindakan berikutnya dengan perencanaan sebagai berikut:

- a) Guru memperbaiki dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- b) Guru Mempersiapkan materi dan tongkat yang menarik.
- c) Guru menginstruksikan kepada siswa untuk membentuk kelompok, dimana dalam kelompok tersebut setiap siswa harus membuat pertanyaan.
- d) Guru memersiapkan hasil tes belajar siswa untuk siklus II pertemuan 2.

2) Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan 2 ini dilakukan pada hari kamis tanggal 22 Juni 2023 yang berlangsung selama 2 x 35 menit, dimana akhir pertemuan akan diberikan tes untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia. Berdasarkan RRP yang telah dibuat selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, maka peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario dan langkah-langkah yang terdapat pada RPP yang telah disusun. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal (10 Menit)

Pada pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan II diawali guru terlebih dahulu mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa,

kemudian guru menanyakan siapa saja siswa yang tidak hadir setelah itu ketua kelas maju ke depan untuk memimpin siswa berdoa bersama. Setelah itu guru mengecek kesiapan diri serta memeriksa kerapian pakaian dan dilanjutkan dengan tepuk semangat dan menyanyikan lagu nasional (Garuda Pancasila) untuk menambah semangat dan rasa nasionalisme peserta didik. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi yang akan diajarkan dan menyampaikan model yang akan digunakan saat pembelajaran yaitu model *talking stick*.

b) Kegiatan Inti (45 Menit)

Pada kegiatan inti siklus II pertemuan II ini, tindakan pertama yang dilakukan guru mengulas kembali mengenai materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi. Setelah selesai membaca materi/buku pelajaran dan mempelajarinya, setelah itu guru menanyakan kepada siswa apakah ada materi yang kurang dipahami siswa selanjutnya peserta didik menutup bukunya. Kemudian guru kembali membagi peserta didik menjadi empat kelompok. Dimana setiap kelompok akan mendiskusikan materi ciri-ciri puisi. Guru mengambil tongkat yang sudah disiapkan sebelumnya dan memberikan kepada peserta didik, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan peserta didik yang memegang tongkat tersebut harus

menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan guru. Bagi kelompok yang menjawab pertanyaan dengan benar akan mendapatkan hadiah untuk menambah semangat siswa saat pembelajaran berlangsung. Setelah itu siswa mengerjakan tes pilihan ganda yang diberikan oleh guru.

c) Kegiatan Akhir (15 Menit)

Pada akhir pertemuan siklus II pertemuan II guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya hal hal yang belum dipahami. Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan dan memberikan penguatan tentang materi yang telah dibahas, dan guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

3) Pengamatan (*observation*)

Observasi aktivitas guru dilakukan guru kelas IV SDN 156473 Lubuk Tokko Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah terhadap proses pembelajaran. Hasil observasi guru siklus II pertemuan II jumlah skor 14 dengan nilai 93% yaitu baik sekali.

Berdasarkan observasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas sudah maksimal. Akan tetapi masih perlu memperbaiki dan meningkatkan agar penyampaian materi lebih maksimal.

Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa kelas IV SDN 156473 Lubuk Tukko Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa siklus II pertemuan II

jumlah nilai total 1282 dengan rata-rata nilai aktivitas siswa 85,4% yaitu baik sekali. Terlihat dari siswa yang sudah mulai semangat mengikuti pembelajaran dikarenakan sudah paham cara main model pembelajaran *talking stick*. Terlihat beberapa siswa sudah mulai aktif dan semangat saat pembelajaran berlangsung. Di akhir pertemuan guru memberikan tes yaitu soalpilihan ganda sebanyak 10 butir soal untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Swasta Nomor 100620 Muhammadiyah Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Dari hasil penilaian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.7
Ketuntasan Klasikal pada Tes Siklus II Pertemuan 1

Nilai	Banyak Siswa	Persentase
≥ 75	12	85,71%
≤ 75	2	14,28%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai rata rata kelas siswa kelas IV SDN 156473 Lubuk Tukko Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah pada tes siklus II pertemuan ke-2 adalah 79,28%, banyak siswa yang tuntas sebanyak 12 siswa (85,71%) dan banyak siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 siswa (14,28%).

4) Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan pembelajaran setiap siklus hingga akhir penelitian. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan 2 ini tetap sama dengan pertemuan I yaitu bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dikelas IV SDN 156473 Lubuk

Tukko Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah. Pada siklus II pertemuan 2 ini siswa sudah sangat mengerti dengan model pembelajaran *talking stick*. Siswa mulai aktif saat berdiskusi, sehingga guru bisa benar-benar menjadi fasilitator yang baik pula tanpa memberikan banyak arahan kepada siswa. Siswa sudah mampu membuat pertanyaan saat berdiskusi dengan baik.

Dalam hal ini guru sudah mampu melakukan tugasnya dengan baik, salah satunya membelajarkan siswanya untuk lebih aktif dalam memahami materi yang diajarkan. Sehingga saat pelaksanaan tes, sebagian besar siswa merasa percaya diri dengan hasil pekerjaan tanpa banyak bertanya kepada teman sebelahnya dan hasil tes tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 156473 Lubuk Tukko Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.

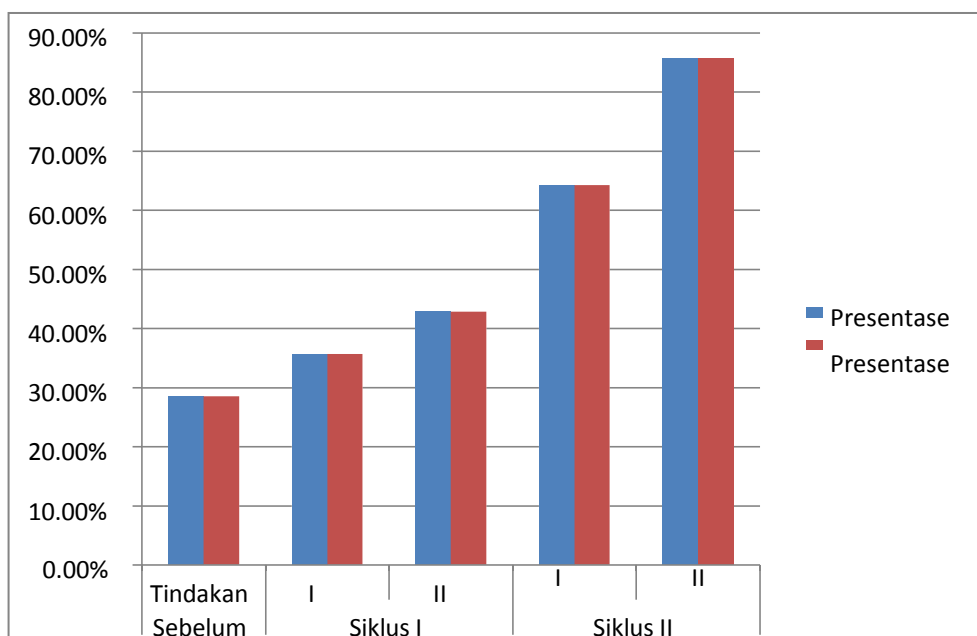
Berdasarkan observasi menunjukkan peningkatann semakin membaik dari setiap kegiatan belajar mengajar. Tes hasil belajar siswa kelas IV SDN 156473 Lubuk Tukko Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah juga mengalami peningkatan. Dari hasil tes menunjukkan peningkatan yang dilihat dari rata-rata kelas siswa 76,78% dengan jumlah siswa yang tuntas 13 orang atau sebesar 92,85%. Dengan kata lain, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia. Dengan demikian tindakan yang dilakukan dihentikan pada siklus ini karena dianggap telah selesai berdasarkan refleksi di atas. Secara keseluruhan

hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN 156473 Lubuk Tukko Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah pada setiap siklus, seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.8
Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Kelas IV SDN 1473
Lubuk Tukko

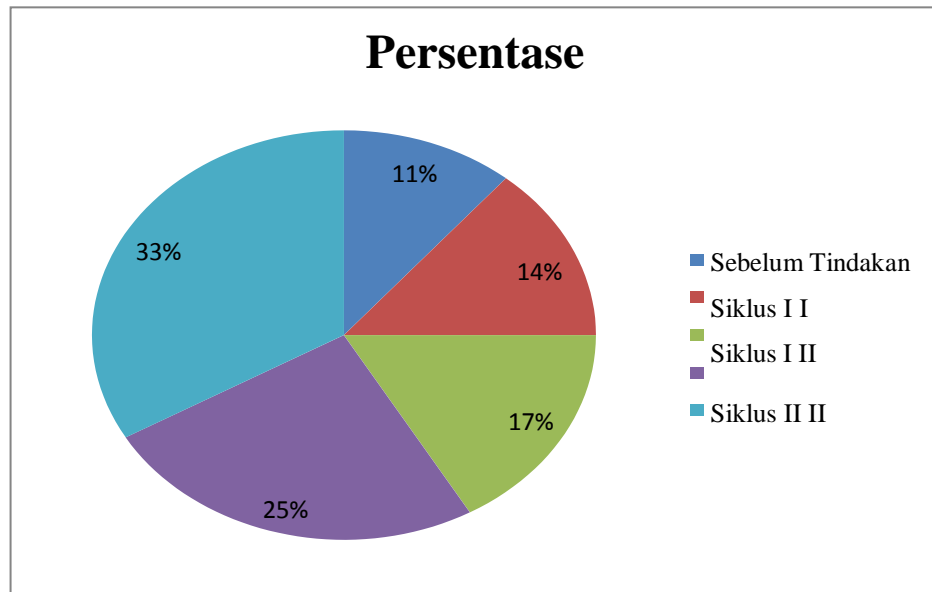
Kategori	Sebelum Tindakan	Siklus I		Siklus II	
		I	II	I	II
Nilai rata-rata	60,71%	61,42%	64,28%	70,71%	79,28%
Presentase	28,57%	35,71%	42,85%	64,28%	85,71%

Peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa berdasarkan nilai rata-rata dan presentase belajar siswa kelas IV SDN 1473 Lubuk Tukko Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah pada setiap pertemuan dapat dilihat dari gambar diagram batang dibawah ini :



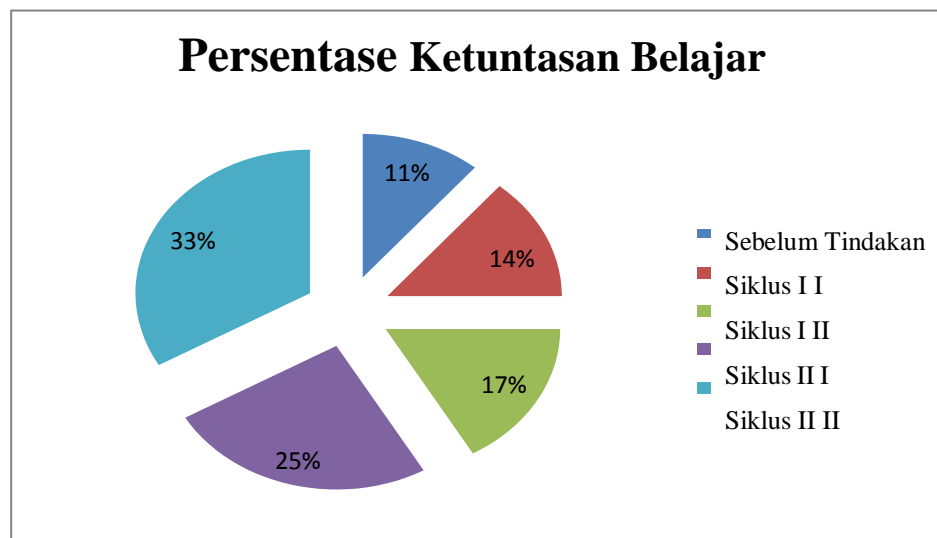
Gambar IV.1
Diagram Batang Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Kelas IV
SDN 1473 Lubuk Tukko

Berikut ini juga dapat dilihat peningkatan nilai rata-rata Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 156473 Lubuk Tukko Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah pada setiap pertemuan pada diagram lingkaran berikut:



Gambar IV.2
Diagram Lingkaran Nilai Rata-Rata Kelas IV SDN 1473 Lubuk Tukko

Berikut ini dapat dilihat peningkatan persentase ketuntasan belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 156473 Lubuk Tukko Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah pada setiap pertemuan pada diagram lingkaran berikut:



Gambar IV.3 Diagram Lingkaran Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Kelas IV SDN 156473 Lubuk Tukko

Berdasarkan gambar diagram batang dan diagram lingkaran diatas peningkatan nilai rata-rata kelas dan peningkatan presentase ketuntasan belajar Bahasa Indonesia siswa dikelas IV SDN 156473 Lubuk Tukko Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah, terlihat jelas sudah mengalami peningkatan melebihi 80% dari jumlah siswa. Dengan demikian guru memandang bahwa tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya dan mengakhiri penelitian tindakan kelas dikelas IV SDN 156473 Lubuk Tukko Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah, dan jawaban Presentase Ketuntasan Belajar Bahasa Indonesia atas pertanyaan pada rumusan masalah bahwa Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* siswa kelas IV SDN 156473 Lubuk Tukko Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.

Hipotesis Tindakan yang berbunyi berdasarkan kajian teori

kerangka berpikir dan rumusan masalah sebelumnya, makahipotesis yang digunakan dalam penelitian ini diterima. Implikasi jika pembelajaran menerapkan model *talking stick* maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikelas IV SDN 156473 Lubuk Tukko Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari siklus I dan siklus II, maka peneliti melakukan analisis data sederhana yaitu dengan melihat rata-rata tes pada setiap siklus untuk melihat sejauh mana peningkatan belajar Bahasa Indonesia. Hasil data yang diperoleh pada setiap pertemuan terdiri dari hasil tes dan observasi.

Model pembelajaran *Talking Stick* melatih siswa untuk tanggap menerima pertanyaan yang diberikan peneliti, serta lebih tanggap menerima pertanyaan yang diberikan temannya dalam suatu kelompok, hal ini karena model pembelajaran *Talking Stick* memiliki kelebihan, yaitu dapat melatih kesiapan siswa dalam pembelajaran dan saling memberikan pengetahuan melalui bentuk diskusi. Pada siklus I siswa diarahkan untuk berdiskusi dan membentuk kelompok, kemudian setiap kelompok berdiskusi untuk membuat pertanyaan yang di ambil dari materi yang telah dijelaskan, pertanyaan yang sudah dibuat akan di tanyakan kekelompok lain dengan bantuan tongkat.

Sumber acuan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil tes. Hasil belajar siswa kelas IV SDN 156473 Lubuk Tukko Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah pada pembelajaran Bahasa Indonesia harus

tumbuh kembangkan dalam proses pendidikan. Pemilihan model pembelajaran menjadi salah satu sarana untuk mensitimulus belajar siswa.

Berdasarkan hasil dari siklus I tampak ketika siswa mengerjakan hasil tes. Pada siklus I ini siswa masih banyak yang belum mampu membuat pertanyaan dalam sebuah kelompok, dan masih banyak siswa yang terlihat acuh dan ribut saat memainkan tongkat. Namun ada beberapa siswa yang kondusif dan memainkan tongkat dengan baik sesuai arahan peneliti. Siswa belum terbiasa dengan penerapan model *talking stick*, karena pembelajaran yang biasa diterima siswa adalah pembelajaran yang berpusat pada guru. Siswa masih terbiasa dengan pembelajaran yang diberikan guru sehingga dengan adanya model *talking stick* ini membuat siswa bingung dan tidak kondusif, sehingga siswa belum mampu mengembangkan kemampuan yang mereka miliki saat bertanya, begitu juga dengan menyelesaikan soal-sosal masih banyak yang belum tuntas dan di bawah KKM.

Tabel IV.9
Ketuntasan Klasikal pada Tes Siklus I Pertemuan 2

Nilai	Banyak Siswa	Presentase
≥ 75	6	42,85%
≤ 75	8	57,14%

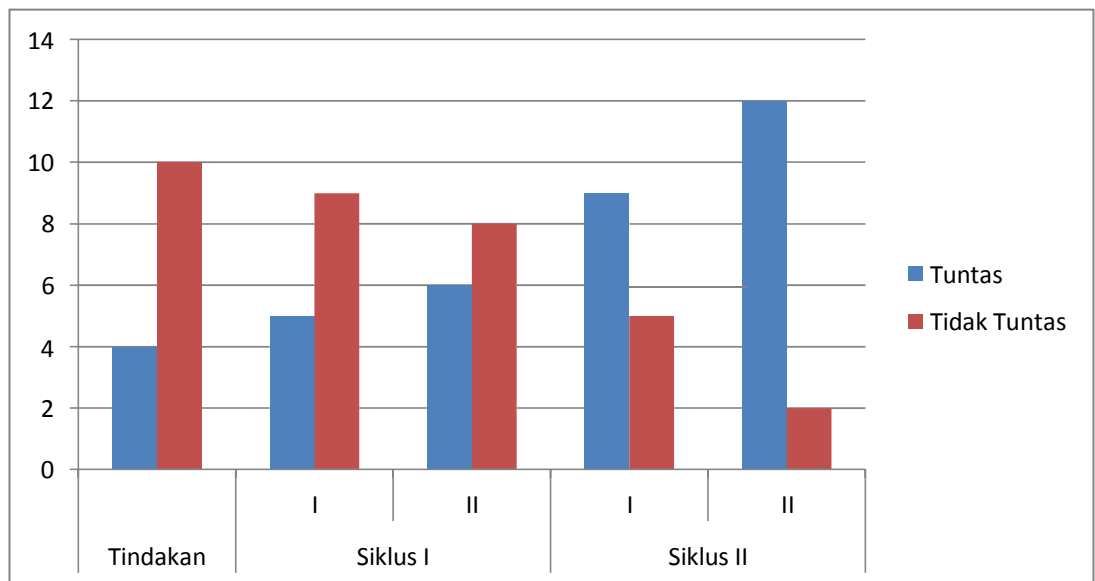
Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai rata rata kelas siswa kelas IV SDN 156473 Lubuk Tukko Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah pada tes siklus I pertemuan ke-2 adalah 64,28%, banyak siswa yang tuntas sebanyak 6 siswa (42,85%) dan banyak siswa yang tidak tuntas sebanyak 8 siswa (57,14%). Dimana pada pertemuan sebelumnya siklus I pertemuan I hanya 4 siswa yang tuntas.

Hasil belajar siswa kelas IV SDN 156473 Lubuk Tukko Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah mengalami peningkatan pada siklus II. Hasil kerja siswa sudah meningkat tampak dengan keterlibatan siswa dalam menyelesaikan tes lebih banyak dibandingkan dengan siklus I. Siswa sudah mampu membuat pertanyaan saat berdiskusi, selain itu siswa tertarik dengan tongkat yang diberikan guru, karna dengan adanya bantuan tongkat siswa lebih semangat dan lebih berpikir saat tongkat berhenti di antara mereka selain itu dengan adanya model menggunakan tongkat ini siswa menjadi kompak dalam menjawab peranyaan-pertanyaan guru dengan cara berdiskusi. Dengan adanya peningkatan tersebut siswa mulai paham tentang materi-materi yang diberikan oleh peneliti, dengan adanya langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *talking stick*.

Tabel IV.10
Ketuntasan Klasikal pada Tes Siklus II Pertemuan I1

Nilai	Banyak Siswa	Persentase
≥ 75	12	85,71%
≤ 75	2	14,28%

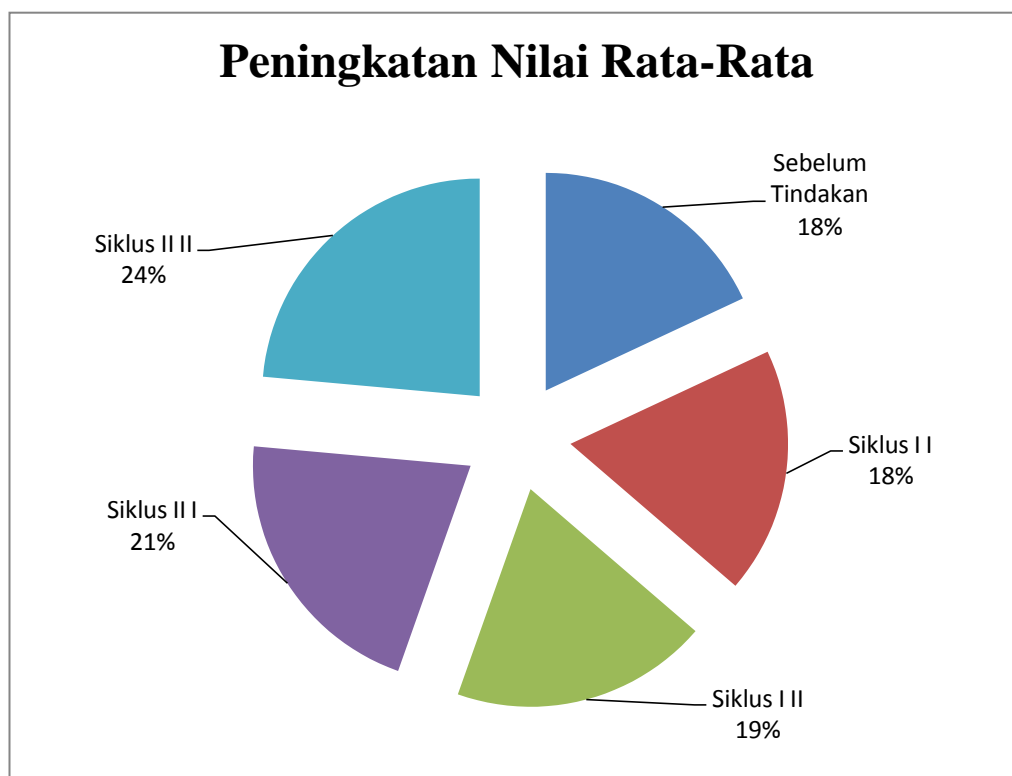
Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai rata rata siswa kelas IV SDN 156473 Lubuk Tukko Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Teangah pada tes siklus II pertemuan ke-2, banyak siswa yang tuntas sebanyak 12 siswa dan banyak siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 siswa, sedangkan pada pertemuan sebelumnya hanya 9 siswa yang tuntas. Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil belajar klasik pada hasil tes pada setiap pertemuan telah terjadi peningkatan.



Gambar IV.4
Diagram Batang Peningkatan Ketuntasan Siswa Pada Setiap Pertemuan

Berdasarkan diagram batang di atas bahwa ketuntasan siswa kelas IV SDN 156473 Lubuk Tukko Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah pada hasil tes setiap pertemuan telah terjadi peningkatan.

Berikut ini juga dapat dilihat peningkatan nilai rata-rata Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 156473 Lubuk Tukko Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah pada setiap pertemuan pada diagram lingkaran berikut:



Gambar IV.5
Diagram Lingkaran Nilai Rata-Rata Kelas IV SDN 1473 Lubuk Tukko

Berdasarkan gambar diagram batang dan diagram lingkaran diatas peningkatan nilai rata-rata siswa dan peningkatan presentase ketuntasan belajar Bahasa Indonesia siswa dikelas IV SDN 156473 Lubuk Tukko Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah, terlihat jelas sudah mengalami peningkatan melebihi 80% dari jumlah siswa. Dengan demikian guru memandang bahwa tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya dan mengakhiri penelitian tindakan kelas dikelas IV SDN 156473 Lubuk Tukko Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.

C. Keterbatasan Peneliti

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dengan langkah langkah yang sesuai dengan prosedur metodologi penelitian tindakan kelas. Hal ini dilakukan

agar hasil yang diperoleh benar-benar baik, namun mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan. Selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di IV SDN 156473 Lubuk Tukko Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah ini, peneliti menyadari adanya keterbatasan diantaranya yaitu:

1. Adanya keterbatasan waktu dalam satu pertemuan, hal ini mengakibatkan langkah-langkah model *talking stick* tidak tuntas dalam satu pertemuan.
2. Model *talking stick* ini baru pertama kali diterapkan di IV SDN 156473 Lubuk Tukko Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah sehingga membuat siswa masih bingung dalam belajar kelompok maupun individual.

Meskipun guru menemukan keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti tidak menyerah dan terus berusaha agar keterbatasan peneliti tidak . makna penelitian, semoga kerja keras peneliti serta bantuan pembimbing, skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa di kelas IV SDN 156473 Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah dan hasilnya dapat dilihat dari hasil tes setiap akhir pertemuan. Hasil penelitian ini membuktikan adanya peningkatan hasil belajar siswa sebagai berikut. Sebelum tindakan nilai rata-rata kelas adalah 63,21% dan presentase ketuntasan belajar siswa adalah 37,71% atau 5 orang.

Pada siklus I pertemuan 1 nilai rata-rata kelas adalah 64,64% dan persentase ketuntasan belajar siswa adalah 42,85% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 6 siswa, pada pertemuan 2 nilai rata-rata kelas adalah 67,85% dan persentase ketuntasan belajar siswa adalah 57,14% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 8 orang. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 nilai rata-rata kelas adalah 71,07% dan presentase ketuntasan belajar siswa adalah 71,42% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 10 orang, pada pertemuan 2 nilai rata-rata kelas adalah 76,78% dan persentase ketuntasan belajar siswa adalah 92,85% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 orang. Selain itu peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoretis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Untuk pelajaran bahasa Indonesia, terdapat perbedaan hasil belajar bahasa Indonesia, antara pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dan tidak menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi guru dan calon guru. Membenahi diri sehubungan dengan pengejaran yang telah dilakukan dan hasil belajar siswa yang telah dicapai dengan memperhatikan model pembelajaran yang tepat.

C. Saran-Saran

Dari kesimpulan yang ditarik melalui penelitian tindakan kelas yang dikemukakan diatas, maka peneliti menyarankan hal-hal berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Agar penerapan model pembelajaran *Talking Stick* ini diterapkan di dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, karena berdasarkan hasil penelitian terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Guru Kelas

Agar dalam penerapan model pembelajaran *Talking Stick* benarbenar efektif, guru harus lebih kreatif untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dikelas, konsisten mengikuti prosedur dan karakteristik yang dimiliki oleh model pembelajaran ini. Pelaksanaan observasi lapangan juga

harus dilaksanakan dengan baik, sehingga siswa termotivasi untuk meningkatkan hasil belajarnya dan juga terdorong untuk mengembangkan kemampuan yang mereka miliki sebelumnya.

3. Bagi Siswa

Agar menghayati dan menerapkan penerapan model-model pembelajaran *Talking Stick* dalam aktivitas belajarnya baik secara kelompok ataupun individual, karena dapat meningkatkan hasil belajarnya. Selain itu, peneliti juga menyarankan agar siswa mampu meningkatkan motivasi belajar dan senantiasa mengambil manfaat dalam setiap pengalaman belajarnya.

4. Bagi Penulis

Memberikan wawasan dan pengalaman praktis dibidang penelitian sebagai bekal untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional.

5. Bagi Penelitian Lebih Lanjut

Dapat mempergunakan hasil penelitian ini sebagai kajian untuk diadakannya penelitian lebih lanjut tentang penerapan model pembelajaran *Talking Stick*.

DAFTAR PUSTAKA

- UU. No. 20 Tahun 2015 *Tentang Sisdiknas*. Jakarta: Biro Hukum Dan Organisasi Sekjen Depdiknas, 2015.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Kencana.
- Arikunto, Suharsmi. 2003. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daud, Fita. (2021). "Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pkn." *JURNAL BASICEDU* 5, no. 4: 1847–54.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1059>.
- Djamrah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Febrianti, Yenni Febiola, and Rosmilan Pulungan. (2021). "Penggunaan Bahasa Gaul Terhadap Eksistensi Bahasa." *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)* 2, no. 1: 43–48.
- Fernando, Yogi, Popi Andriani, and Hidayani Syam. (2024). "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)* 2, no. 3: 61–68.
<https://doi.org/https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>.
- Hamalik, Omar. 2016. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasanah, Siti, and Rahmi Wahyuni. (2023). "Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Dengan Menggunakan Model Talking Stick Berbantuan Video Pembelajaran." *Jumper: Journal Of Educational Multidisciplinary Research* 2, no. 1: 86–96.
<https://doi.org/https://doi.org/10.56921/jumper.v2i1.63>.
- Israni. 2014. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Persada.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.,
<https://books.google.co.id/books?id=M2qpHwAACAAJ>.
- Lestari, Shania Nada. (2023). "Evaluasi Media Pembelajaran." *Journal of Student Research (JSR)* 1, no. 2: 18–32.
<https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jsr.v1i2.954>.
- Lubis, M A, H Dalimunthe, and N Azizan. 2022. *Model-Model Pembelajaran Ppkn Di Sd/Mi Teori Dan Implementasinya Untuk Mewujudkan Pelajar*

- Pancasila*. Yogyakarta: Samudra Biru.
<https://books.google.co.id/books?id=sS11EAAAQBAJ>.
- Mahmudi, H. 2022. *Ilmu Pendidikan Mengupas Komponen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
<https://books.google.co.id/books?id=SjBOEQAAQBAJ>.
- Majid, Abdul. 2017. *Penilaian Autentik Proses Dan Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mubin, Minahul, Sherif Juniar, and Universitas Islam. (2023). "Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar." *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, no. 2003: 554–59.
<https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3429>.
- Mudjiono, Dimiyati dan. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nana, Sudjana. 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Cet. Ke-1. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pratama, B I, S Rukoyah, I N J Dewi, I Mulyaningtyas, and B Wijayama. 2023. *Belajar Anti Boring Inovasi Pembelajaran Efektif*. Semarang: Cahya Ghani Recovery. <https://books.google.co.id/books?id=pOTPEAAAQBAJ>.
- Purwanto. 2017. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. 2014. *Metode Penelitian*. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Sudjono, Anas. 2001. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi, Arikunto. 2019. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Suhendra, Ade. 2019. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suyono. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syafrilianto, dan Maulana Arafat Lubis. 2022. *Micro Teaching Di SD/MI*.

Yogyakarta: Samudra Biru.

Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Tarumasely, Y. 2024. *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*. Jawa Timur: Academia Publication. <https://books.google.co.id/books?id=i3b3EAAAQBAJ>.

Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenadia Media Grup.

Wahyuni, Rani Sri. 2024. *Buku Model-Model Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Widina. <https://books.google.co.id/books?id=ErlxEQAAQBAJ>.

Yandi, Andri, Anya Nathania Kani Putri, and Yumna Syaza Kani Putri. (2023). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review)." *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara* 1, no. 1: 13–24. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Restu Umami Panggabean
2. NIM : 2020500273
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Lubuk Tukko, 03 April 2002
5. Anak Ke : 4
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Belum Menikah
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Lubuk Tukko Kecamatan Pandan
Kabupaten Tapanuli Tengah
10. Telp. HP : 082362053946
11. e-mail : restuumamipanggabean@gmail.com

II. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah
 - a. Nama : Marihot Panggabean
 - b. Pekerjaan : Nelayan
12. Alamat : Lubuk Tukko Kecamatan Pandan
Kabupaten Tapanuli Tengah
 - c. Telp/HP : -
2. Ibu
 - a. Nama : Masliani Nasution
 - b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
13. Alamat : Lubuk Tukko Kecamatan Pandan
Kabupaten Tapanuli Tengah
 - d. Telp/HP : 082162460579

III. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 156473 Lubuk Tukko Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah, Tamat Tahun 2014
2. SMP Negeri 1 Pandan Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah, Tamat Tahun 2017
3. SMK Swasta Muhammadiyah 13 Sibolga Tamat Tahun 2020
4. Masuk UIN Syahada Padangsidimpuan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Tahun 2020

LAMPIRAN II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)

Sekolah : SDN 156473 Lubuk Tukko

Kelas : IV (Empat)

Tema : Cita-Citaku

Subtema : Aku dan Cita-Citaku

Pembelajaran Ke : 1

Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit (70 Menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.	3.6.1. Menjelaskan arti puisi 3.6.2. Menyebutkan ciri-ciri puisi
4.6 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.	4.6.1 Membuat laporan hasil mengidentifikasi ciri-ciri puisi 4.6.2 Membacakan puisi karya pribadi.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan ekspresif, siswa dapat menjelaskan arti puisi dengan terperinci.

2. Dengan mengamati teks puisi, siswa dapat menyebutkan 3 (tiga) ciri-ciripuisi dengan benar.
3. Dengan unjuk kerja, siswa dapat membacakan puisi karya pribadi dengan percaya diri.

D. METODE PEMBELAJARAN

1. Model Pembelajaran : *Talking stick*
2. Metode Pembelajaran : Diskusi, tanya jawab, penugasan, danceramah.

E. MEDIA/ALAT, DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat :

1. Teks bacaan.
2. Tongkat
3. Kotak Musik

Sumber Belajar :

Buku Guru dan Buku Siswa Kelas IV, Tema 6: Cita- Citaku Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017).Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

F. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. 2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. 3. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. 4. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. 	10 menit
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi siswa menjadi empat kelompok, kemudian guru menjelaskan materi pokok pelajaran mengenai Ciri-Ciri Puisi. 2. Guru mengarahkan siswa untuk mencatat materi yang dijelaskan guru 3. Siswa kemudian diberi kesempatan membaca dan mempelajari kembali materi yang disampaikan guru. 4. Selanjutnya guru menciptakan suasana pembelajaran yang mengaktifkan siswa seperti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi. 	45 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 5. Guru mengarahkan terkait langkah-langkah model pembelajaran 6. Guru menyiapkan tongkat yang akan digilir dari satu siswa ke siswa lainnya. 7. Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu siswa, Kemudian tongkat bergulir dari satu siswa ke siswa yang lain dengan diiringi musik. 8. Guru bertanya kepada siswa yang mendapatkan tongkat terkait materi. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. 2. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya 3. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa. 	15 menit

G. PENILAIAN

Kriteria	Sudah	Belum
Membaca teks puisi		
Mengerjakan tes soal pilihan ganda		
Membuat puisi karya pribadi		

Lubuk Tukko,

2024

Mengetahui,
Wali Kelas IV (Empat)



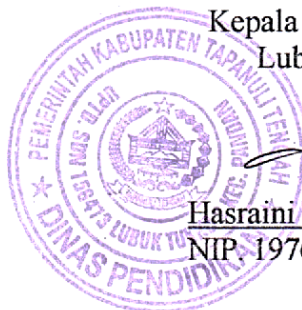
Risna Siregar, S.Pd
NIP. 19670721 198807 2 001


Peneliti



Restu Umami Panggabean
NIM. 2020500273

Kepala SDN. 156473
Lubuk Tukko




Hasraini Situmeang, S.Pd.I
NIP. 19760605 200604 2 01

LAMPIRAN III

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)

Sekolah : SDN 1473 Lubuk Tukko
Kelas : IV (Empat)
Tema : Cita-Citaku
Subtema : Aku dan Cita-Citaku
Pembelajaran Ke :2
Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit (70 Menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.	3.6.1. Mengamati ciri-ciri puisi
4.6 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.	4.6.1 Mengidentifikasi ciri-ciri yang berkaitan dengan akhirbaris pada bait. 4.6.2 Membacakan puisi karya pribadi.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui kegiatan mengamati sebuah puisi, siswa mampu mengidentifikasi ciri-ciri puisi yang berkaitan dengan akhir baris pada

bait dengan benar.

2. Dengan mengamati teks puisi, siswa dapat menyebutkan ciri-ciri puisi dengan benar.
3. Dengan unjuk kerja, siswa dapat membacakan puisi karya pribadi dengan percaya diri.

D. METODE PEMBELAJARAN

1. Model Pembelajaran : *Talking stick*
2. Metode Pembelajaran : Diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

E. MEDIA/ALAT, DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat :

1. Teks bacaan.
2. Tongkat
3. Kotak Musik

Sumber Belajar :

Buku Guru dan Buku Siswa Kelas IV, Tema 6: Cita- Citaku Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

F. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa.3. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.4. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.	10 menit
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none">1. Guru membagi siswa menjadi empat kelompok, kemudian guru menjelaskan materi pokok pelajaran mengenai Ciri-Ciri Puisi.2. Guru mengarahkan siswa untuk mencatat materi yang dijelaskan guru3. Siswa kemudian diberi kesempatan membaca dan mempelajari kembali materi yang disampaikan guru.4. Selanjutnya guru menciptakan suasana pembelajaran yang mengaktifkan siswa seperti memberikan kesempatan kepada siswa untuk	45 menit

	bertanya terkait materi.	
	<ol style="list-style-type: none"> 5. Guru mengarahkan terkait langkah-langkah model pembelajaran 6. Guru menyiapkan tongkat yang akan digilir dari satu siswa ke siswa lainnya. 7. Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu siswa, Kemudian tongkat bergulir dari satu siswa ke siswa yang lain dengan diiringi musik. 8. Guru bertanya kepada siswa yang mendapatkan tongkat terkait materi. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. 2. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya 3. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa. 	15 menit

G. PENILAIAN

Kriteria	Sudah	Belum
Membaca teks puisi		
Mengerjakan tes soal pilihan ganda		
Membuat puisi karya pribadi		

Lubuk Tukko,

2024

Mengetahui,
Wali Kelas IV (Empat)

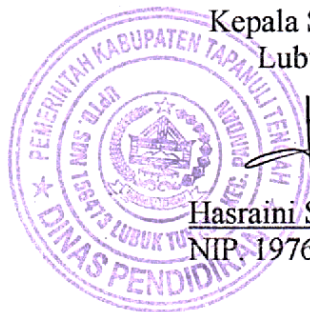
Peneliti





Risna Siregar, S.Pd
NIP. 19670721 198807 2 001

Restu Umami Panggabean
NIM. 2020500273

Kepala SDN. 156473
Lubuk Tukko




Hasraini Situmeang, S.Pd.I
NIP. 19760605 200604 2 01

NIP. 19760605 200604 2 001

LAMPIRAN IV

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)

Sekolah : SDN 1473 Lubuk Tukko
Kelas : IV (Empat)
Tema : Cita-Citaku
Subtema : Aku dan Cita-Citaku
Pembelajaran Ke : 3
Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit (70 Menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.	3.6.1. Menjelaskan arti puisi 3.6.2. Menyebutkan ciri-ciri puisi
4.6 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.	4.6.1 Membuat laporan hasil mengidentifikasi ciri-ciri puisi 4.6.2 Membacakan puisi karya pribadi.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui kegiatan membuat puisi sendiri, siswa mampu menggunakan hasil pengamatannya tentang ciri-ciri puisi secara tepat.
2. Dengan mengamati teks puisi, siswa dapat menyebutkan ciri-ciri puisi dengan benar.
3. Dengan unjuk kerja, siswa dapat membacakan puisi karya pribadi dengan percaya diri.

D. METODE PEMBELAJARAN

1. Model Pembelajaran : *Talking stick*
2. Metode Pembelajaran : Diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

E. MEDIA/ALAT, DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat :

1. Teks bacaan
2. Kotak Musik
3. Tongkat

Sumber Belajar :

Buku Guru dan Buku Siswa Kelas IV, Tema 6: Cita- Citaku Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

F. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa.3. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.4. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.	10 menit
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none">1. Guru membagi siswa menjadi empat kelompok, kemudian guru menjelaskan materi pokok pelajaran mengenai Ciri-Ciri Puisi.2. Guru mengarahkan siswa untuk mencatat materi yang dijelaskan guru3. Siswa kemudian diberi kesempatan membaca dan mempelajari kembali materi yang disampaikan guru.4. Selanjutnya guru menciptakan suasana pembelajaran yang mengaktifkan siswa seperti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi.5. Guru mengarahkan terkait langkah-langkah model pembelajaran6. Guru menyiapkan tongkat yang akan digilir dari satu siswa ke siswa lainnya.7. Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu siswa, Kemudian tongkat bergulir dari satu siswa ke siswa yang lain dengan diiringi	45 menit

	<p>musik.</p> <p>8. Guru bertanya kepada siswa yang mendapatkan tongkat terkait materi.</p>	
Penutup	<p>1. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.</p> <p>2. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya</p> <p>3. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.</p>	15 menit

G. PENILAIAN

Kriteria	Sudah	Belum
Membaca teks puisi		
Mengerjakan tes soal pilihan ganda		
Membuat puisi karya pribadi		

Lubuk Tukko,

2024

Mengetahui,
Wali Kelas IV (Empat)

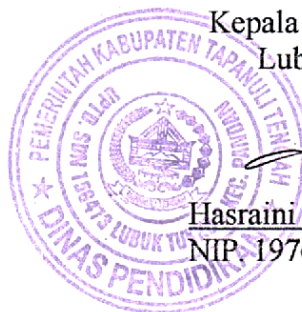
Peneliti





Risna Siregar, S.Pd
NIP. 19670721 198807 2 001

Restu Umami Panggabean
NIM. 2020500273

Kepala SDN. 156473
Lubuk Tukko




Hasraini Situmeang, S.Pd.I
NIP. 19760605 200604 2 01

LAMPIRAN V

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)

Sekolah : SDN 1473 Lubuk Tukko
Kelas : IV (Empat)
Tema : Cita-Citaku
Subtema : Aku dan Cita-Citaku
Pembelajaran Ke :4
Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit (70 Menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.	3.6.1. Mengamati ciri-ciri puisi
4.6 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.	4.6.1 Mencermati puisi yang dibacakan 4.6.2 Menjelaskan makna puisi.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui kegiatan mencermati puisi yang dibacakan temannya dan menuliskan makna tiap baitnya, siswa mampu menjelaskan makna puisi dengan benar.
2. Dengan mengamati teks puisi, siswa dapat menyebutkan ciri-ciri puisi

dengan benar.

3. Dengan unjuk kerja, siswa dapat membacakan puisi karya pribadi dengan percaya diri.

D. METODE PEMBELAJARAN

1. Model Pembelajaran : *Talking stick*
2. Metode Pembelajaran : Diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

E. MEDIA/ALAT, DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat :

1. Teks bacaan.
2. Tongkat
3. Kotak Musik

Sumber Belajar :

Buku Guru dan Buku Siswa Kelas IV, Tema 6: Cita- Citaku Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017).Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

F. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa.3. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.4. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.	10 menit
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none">1. Guru membagi siswa menjadi empat kelompok, kemudian guru menjelaskan materi pokok pelajaran mengenai Ciri-Ciri Puisi.2. Guru mengarahkan siswa untuk mencatat materi yang dijelaskan guru3. Siswa kemudian diberi kesempatan membaca dan mempelajari kembali materi yang disampaikan guru.4. Selanjutnya guru menciptakan suasana pembelajaran yang mengaktifkan siswa seperti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi.5. Guru mengarahkan terkait langkah-langkah model pembelajaran	45 menit

	6. Guru menyiapkan tongkat yang akan digilir dari satu siswa ke siswa lainnya. 7. Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu siswa, Kemudian tongkat bergulir dari satu siswa ke siswa yang lain dengan diiringi musik. 8. Guru bertanya kepada siswa yang mendapatkan tongkat terkait materi.	
Penutup	1. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. 2. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya 3. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.	15 menit

G. PENILAIAN

Kriteria	Sudah	Belum
Membaca teks puisi puisi "Tanah Airku, Tanah yang Beragam"		
Mengerjakan tes soal pilihan ganda		
Membuat puisi karya pribadi		

Lubuk Tukko,

2024

Mengetahui,
Wali Kelas IV (Empat)



Risna Siregar, S.Pd
NIP. 19670721 198807 2 001

Peneliti



Restu Umami Panggabean
NIM. 2020500273

Kepala SDN. 156473
Lubuk Tukko




Hasraini Situmeang, S.Pd.I
NIP. 19760605 200604 2 01

LAMPIRAN VI**LEMBAR OBSERVASI GURU**

Nama Calon Guru : Restu Umami Panggabean
Nama Sekolah : SDN 156473 Lubuk Tukko
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : IV(Empat)
Petunjuk : Perhatikan perilaku guru (peneliti) di dalam kelas.

Tuliskan hasil pengamatan anda dengan memberi tanda (√) pada kolom “ Ya” atau “Tidak” menurut hasil pengamatan anda.

No	Kode	Aspek yang Diamati	YA	TIDAK
1.	Pendahuluan	Guru membuka kelas dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa		
		Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin do“a		
		Guru memperhatikan kesiapan siswa untuk belajar dengan memeriksa kerapian siswa		
		Menjelaskan tujuan pembelajaran dan menggali pengetahuan awal terhadap siswa		
2.	Inti	Guru menjelaskan materi pelajaran.		
		Guru mengarahkan siswa untuk mencatat materi		
		Mengarahkan siswa untuk mempelajari kembali materi yang Dicatat		
		Menciptakan suasana pembelajaran yang mengaktifkan siswa.		
		Guru mengarahkan terkait langkah langkah model pembelajaran		
		Guru menyiapkan tongkat yang akan digilir dari satu siswa ke siswa lainnya.		
		Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu siswa, Kemudian tongkat bergulir dari satu siswa ke siswa yang lain dengan diiringi musik.		
		Guru bertanya kepada siswa yang mendapatkan tongkat yang digilir terkait materi.		
3.	Penutup	Membimbing siswa untuk menyimpulkan.		
		Melaksanakan evaluasi pembelajaran.		
		Menutup pelajaran.		

Keterangan:

Ya = 1

Tidak = 0

Mengetahui,
Wali Kelas IV (Empat)



Risna Siregar, S.Pd
NIP. 19670721 198807 2 001

Lubuk Tukko,

2024

Peneliti



Restu Umami Panggabean
NIM. 2020500273

LAMPIRAN VII

LEMBAR OBSERVASI SISWA

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom sesuai dengan hasil pengamatan.

No	Kode	Aspek yang Diamati	YA	TIDAK
1.	Pendahuluan	Siswa bersiap menerima pelajaran dengan menjawab salam, dan menjawab pertanyaan guru		
		Siswa bersiap untuk berdo'a		
		Siswa memeriksa kerapian diri.		
		Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang indikator dan tujuan pembelajaran.		
2.	Inti	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai materi pelajaran.		
		Siswa aktif mencatat materi pelajaran.		
		Siswa mengemukakan pendapat atau ide ide tentang materi yang dicatat.		
		Siswa menjawab pertanyaan dengan lancar.		
		Siswa mendengarkan arahan dari guru terkait langkah langkah model pembelajaran		
		Siswa mengerjakan sesuai arahan dari guru.		
		Siswa aktif menggilir tongkat diiringi musik.		
		Siswa yang mendapat tongkat menjawab pertanyaan dengan lancar.		
3.	Penutup	Siswa mampu menyimpulkan pelajaran		
		Siswa aktif menjawab pertanyaan guru		
		Pulang tepat waktu		

Keterangan: Ya = 1

Tidak = 0

LAMPIRAN VIII

KISI-KISI SOAL TES KOGNITIF

Kompetensi Dasar	Materi/Sub Materi	Indikator Soal	Level Kognitif	Butir Soal	Kunci Jawaban
3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.	Aku dan Cita-Citaku	Menjelaskan arti puisi	C1	1. Puisi adalah karangan yang terikat oleh arti a. rima b. makna c. melodi d. bait	B
		Menjelaskan arti puisi	C1	2. Hal pertama yang ditentukan sebelum menulis puisi adalah a. amanat b. bait c. tema d. rima	C
		Mengamati ciri-ciri puisi	C1	3. Puisi ditulis dalam bentuk a. bait b. paragraf c. prosa d. alinea	A
		Mengamati ciri-ciri puisi	C2	4. Pengulangan bunyi dalam kata atau suku kata pada puisi disebut a. rima b. ritme c. larik d. tempo	D
		Mengamati ciri-ciri puisi	C2	5. Karya sastra yang diungkapkan dengan bahasa yang indah disebut? a. Lafal b. Puisi c. Pantun d. Cerpen	B

		Menyebutkan ciri-ciri puisi	C3	6. Memfrasakan puisi berarti mengubah puisi menjadi?.... a. prosa b. cerpen c. novel d. pantun	A
		Menyebutkan ciri-ciri puisi	C3	7. Puisi yang tidak terikat oleh rima, irama, serta penyusunan larik, bait, dan suku kata disebut a. pantun b. syair c. prosa d. puisi bebas	D
		Menyebutkan ciri-ciri puisi	C3	8. Kau pelita hidup Kau pembimbing hidup Terkadang aku buatmu kesal Tapi kau tetap membimbingku Oh, guruku Maksud dari kata “Pelita” adalah a. pembimbing b. penerang c. penolong d. berjasa	B
		Menyebutkan ciri-ciri puisi	C3	9. Membaca puisi tanpa teks disebut a. demokrasi b. proklamasi c. demonstrasi d. deklamasi	D
		Menjelaskan arti puisi	C4	10. Cara mengucapkan kata-kata dalam puisi disebut a. rima b. irama c. pelafalan d. ekspresi	B

	Menjelaskan arti puisi	C4	11. Bentuk penggalan “/” pada puisi artinya dibaca dengan berhenti? a. Agak lama b. Sebentar c. Lama sekali d. Sangat sebentar	B
	Menjelaskan arti puisi	C4	12. Aku suka permainan itu Aku ingin jadi pemainnya Inilah cita-citaku Menjadi pemain bola. Pola rima pada puisi diatas adalah... a. aabb b. abab c. abba d. abaa	B
	Menyebutkan ciri-ciri puisi	C4	Anganku melayang ke masa depan Aku ingin menjadi seorang guru Guru adalah pejuang ilmudi garis depan Guru tanpa pamrih berbagi ilmu 13. Ciri ciri yang benar berdasarkan teks puisi di atas adalah : a. Memiliki rima teratur b. Berupa cerita yang indah c. Terdiri dari empat bait d. Terdiri dari dua belas baris	B
	Menyebutkan ciri-ciri puisi	C4	14. Pada saat membacakan puisi yang berkisah tentang harapan, contoh ekspresi yang dapat ditunjukkan adalah a. tatapan mata yang kosong b. mata berbinar bahagia c. raut wajah yang masam d. wajah sedih	

	Menyebutkan ciri-ciri puisi	C5	15. Bacalah puisi berikut! Ini dari kami bertiga Pita hitam pada karanganbungaSebab kami ikut berduka Bagi kakak yang ditembak mati Siang tadi Suasana yang terkandungdalam puisi tersebut adalah..... a. marah b. sedih c. bingung d. gembira	B
	Menjelaskan makna puisi.	C5	16. Perhatikan puisi berikut ini! Puisi diatas menceritakantentang? a. Penderitaan seorang pemulung b. Kebahagiaan seorang pemulung c. Perjuangan seorang pemulung d. Keceriaan seorang pemulung	C
	Menjelaskan makna puisi.	C5	17. Perhatikan teks puisi berikut! Sembilan bulan akudalam Kandunganmu Engkau lahirkan aku Engkau rawathingga tambah besar Dengan penuh kasih sayang Ibu engkau ajari aku berjalan Tema puisi tersebut adalah? a. Kasih ibu b. Ibu adalah malaikat c. Perawat hatiku d. Ibu kandung	A
	Menjelaskan makna puisi.	C5	18. Perhatikan puisi berikut ini! Anganku melayang ke masa depan	D

				<p>Aku ingin menjadi seorang guru Guru adalah pejuang ilmu di garis depan Guru tanpa pamrih berbagi ilmu Jumlah baris pada puisi di atas adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> satu baris dua baris tiga baris empat baris 	
<p>4.6 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.</p>		Mencermati puisi yang dibacakan	C6	<p>19. Berikut ini yang bukan termasuk langkah-langkah dalam menulis puisi adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> menentukan tema memilih diksi mengembangkan tema menjadi karangan bebas menulis puisi 	
		Mencermati puisi yang dibacakan	C6	<p>20. Berikut yang bukan merupakan latihan mendeklamasikan puisi adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> mengenali gaya atau jenis puisi tersebut menghayati dan memahami isi puisi dengan interpretasi sendiri membaca secara berulang-ulang isi puisi tersebut melagukan puisi 	

LAMPIRAN IX

LEMBAR SOAL SIKLUS IPERTEMUAN I

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d di depan jawaban yang paling benar!

1. Puisi adalah karangan yang terikat oleh
 - a. arti
 - b. rima
 - c. makna
 - d. melodi
2. Puisi ditulis dalam bentuk
 - a. bait
 - b. paragraf
 - c. prosa
 - d. alinea

3. Perhatikan puisi berikut ini!
Anganku melayang ke masa depan
Aku ingin menjadi seorang guru
Guru adalah pejuang ilmu di garis depan
Guru tanpa pamrih berbagi ilmu

Jumlah baris pada puisi di atas adalah

- a. satu baris
 - b. dua baris
 - c. tiga baris
 - d. empat baris
4. Perhatikan puisi berikut ini!
Aku suka permainan itu
Aku ingin jadi pemainnya
Inilah cita-citaku
Menjadi pemain bola

Pola rima pada puisi di atas adalah

- a. aabb
 - b. abab
 - c. abba
 - d. abaa
5. Cara mengucapkan kata-kata dalam puisi disebut
 - a. rima
 - b. irama
 - c. pelafalan
 - d. ekspresi
6. Puisi yang tidak terikat oleh rima, irama, serta penyusunan larik, bait, dan suku kata disebut ...

- a. pantun
 - b. syair
 - c. prosa
 - d. puisi bebas
7. Pengulangan bunyi dalam kata atau suku kata pada puisi disebut
- a. rima
 - b. ritme
 - c. larik
 - d. tempo
8. Bentuk penggalan “/” pada puisi artinya dibaca dengan berhenti?
- a. Agak lama
 - b. Sebentar
 - c. Lama sekali
 - d. Sangat sebentar
9. Memfrasakan puisi berarti mengubah puisi menjadi?...
- a. prosa
 - b. cerpen
 - c. novel
 - d. pantun
10. Berikut yang bukan merupakan latihan mendeklamasikan puisi adalah
- a. mengenali gaya atau jenis puisi tersebut
 - b. menghayati dan memahami isi puisi dengan interpretasi sendiri
 - c. membaca secara berulang-ulang isi puisi tersebut
 - d. melagukan puisi

LAMPIRAN X

LEMBAR SOAL SIKLUS I PERTEMUAN II

I. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d di depan jawaban yang paling benar!

1. Hal pertama yang ditentukan sebelum menulis puisi adalah
 - a. amanat
 - b. bait
 - c. tema
 - d. rima
2. Cara mengucapkan kata-kata dalam puisi disebut
 - a. rima
 - b. irama
 - c. pelafalan
 - d. ekspresi
3. Membaca puisi tanpa teks disebut
 - a. demokrasi
 - b. proklamasi
 - c. demonstrasi
 - d. deklamasi
4. Pengulangan bunyi dalam kata atau suku kata pada puisi disebut
 - a. rima
 - b. ritme
 - c. larik
 - d. tempo
5. Karya sastra yang diungkapkan dengan bahasa yang indah disebut?
 - a. Lafal
 - b. Puisi
 - c. Pantun
 - d. Cerpen
6. Pada saat membacakan puisi yang berkisah tentang harapan, contoh ekspresi yang dapat ditunjukkan adalah
 - a. tatapan mata yang kosong
 - b. mata berbinar bahagia
 - c. raut wajah yang masam
 - d. wajah sedih
7. Perhatikan teks puisi berikut!
Sembilan bulan aku dalam kandunganmu
Engkau lahirkan aku
Engkau rawat hingga tambah besar
Dengan penuh kasih sayang
Ibu engkau ajari aku berjalan

Tema puisi tersebut adalah?

- a. Kasih ibu
 - b. Ibu adalah malaikat
 - c. Perawat hatiku
 - d. Ibu kandung
8. Berikut ini yang bukan termasuk langkah-langkah dalam menulis puisi adalah....
- a. menentukan tema
 - b. memilih diksi
 - c. mengembangkan tema menjadi karangan bebas
 - d. menulis puisi
9. Puisi yang tidak terikat oleh rima, irama, serta penyusunan larik, bait, dan suku kata disebut
- a. pantun
 - b. syair
 - b. prosa
 - c. puisi bebas
10. Hikmah yang dapat dipetik atau diambil untuk dijadikan pelajaran dalam puisi disebut
- a. tema
 - b. diksi
 - c. amanat
 - d. latar belakang

LAMPIRAN XI

LEMBAR SOAL SIKLUS II PERTEMUAN I

I. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d di depan jawaban yang paling benar!

1. Karya sastra yang diungkapkan dengan bahasa yang indah disebut?
 - a. Lafal
 - b. Puisi
 - c. Pantun
 - d. Cerpen
2. Puisi ditulis dalam bentuk
 - a. bait
 - b. paragraf
 - c. prosa
 - d. alinea
3. Bentuk penggalan “/” pada puisi artinya dibaca dengan berhenti?
 - a. Agak lama
 - b. Sebentar
 - c. Lama sekali
 - d. Sangat sebentar
4. Perhatikan puisi berikut ini!
Aku suka permainan itu
Aku ingin jadi pemainnya
Inilah cita-citaku
Menjadi pemain bola
Pola rima pada puisi di atas adalah
 - a. aabb
 - b. abab
 - c. abba
 - d. abaa
5. Cara mengucapkan kata-kata dalam puisi disebut
 - a. rima
 - b. irama
 - c. pelafalan
 - d. ekspresi
6. Puisi yang tidak terikat oleh rima, irama, serta penyusunan larik, bait, dan suku kata disebut
 - a. pantun
 - b. syair
 - c. prosa
 - d. puisi bebas
7. Perhatikan puisi berikut ini!

Sahabatku Seorang Pemulung

Ciptaan: D. Karitas

Tangan-tangan kecilmu begitu lincah
Mengais dan memilah sampah rumah
Kamu mencari plastik
Bahkan kertas dan kardus
 Berbekol karung dan tongkat kecil
 Kamu mencari dan menemukan
 Barang-barang yang telah dibuang pemiliknya
 Untuk ditukarkan kepada para pengepul
Aku mengagumimu, sahabatku
Kamu tidak pernah menyerah
Kamu tidak pernah mengeluh
Kamu selalu bersemangat
 Semoga kamu dapat mencapai cita-citamu
 Seperti aku pun berjuang untuk itu
 Mari kita saling mendukung
 Untuk menjadi yang kita mau

Puisi diatas menceritakan tentang?

- a. Penderitaan seorang pemulung
 - b. Kebahagiaan seorang pemulung
 - c. Perjuangan seorang pemulung
 - d. Keceriaan seorang pemulung
8. Berikut ini yang bukan termasuk langkah-langkah dalam menulis puisi adalah....
- a. menentukan tema
 - b. memilih diksi
 - c. mengembangkan tema menjadi karangan bebas
 - d. menulis puisi
9. Hikmah yang dapat dipetik atau diambil untuk dijadikan pelajaran dalam puisi disebut
- a. tema
 - b. diksi
 - c. amanat
 - d. latar belakang
10. Tak bosan aku memandangmu
Memandang indah sayapmu
Terbang rendah seakan menyapaku
Ku ingin bersahabat denganmu
Wahai kupu kupu lucu

Penyair ingin bersahabat dengan?

- a. Kupu-kupu
- b. Capung
- c. Belalang
- d. Kumbang

LAMPIRAN XII

LEMBAR SOAL SIKLUS IIPERTEMUAN II

I. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d di depan jawaban yang paling benar!

1. Puisi adalah karangan yang terikat oleh
 - a. arti
 - b. rima
 - c. makna
 - d. melodi
2. Puisi ditulis dalam bentuk
 - a. bait
 - b. paragraf
 - c. prosa
 - d. alinea
3. Membaca puisi tanpa teks disebut
 - a. demokrasi
 - b. proklamasi
 - c. demonstrasi
 - d. deklamasi
4. Pengulangan bunyi dalam kata atau suku kata pada puisi disebut
 - a. rima
 - b. ritme
 - c. larik
 - d. tempo
5. Karya sastra yang diungkapkan dengan bahasa yang indah disebut?
 - a. Lafal
 - b. Puisi
 - c. Pantun
 - d. Cerpen
6. Pada saat membacakan puisi yang berkisah tentang harapan, contoh ekspresi yang dapat ditunjukkan adalah
 - a. tatapan mata yang kosong
 - b. mata berbinar bahagia
 - c. raut wajah yang masam
 - d. wajah sedih
7. Berikut ini yang bukan termasuk langkah-langkah dalam menulis puisi adalah....
 - a. menentukan tema
 - b. memilih diksi
 - c. mengembangkan tema menjadi karangan bebas
 - d. menulis puisi

8. Pada saat membacakan puisi yang berkisah tentang harapan, contoh ekspresi yang dapat ditunjukkan adalah
 - a. tatapan mata yang kosong
 - b. mata berbinar bahagia
 - c. raut wajah yang masam
 - d. wajah sedih
9. Hikmah yang dapat dipetik atau diambil untuk dijadikan pelajaran dalam puisi disebut
 - a. tema
 - b. diksi
 - c. amanat
 - d. latar belakang
10. Hal pertama yang ditentukan sebelum menulis puisi adalah
 - a. amanat
 - b. bait
 - c. tema
 - d. rima

LAMPIRAN XIII**KUNCI JAWABAN**

Lampiran XII Pilihan Ganda	Lampiran XIII Pilihan Ganda
1. B 2. A 3. D 4. B 5. C 6. D 7. A 8. B 9. A 10. D	1. C 2. C 3. D 4. A 5. B 6. B 7. A 8. C 9. C 10. C

Lampiran XIV Pilihan Ganda	Lampiran XV Pilihan Ganda
1. B 2. A 3. B 4. B 5. C 6. D 7. C 8. C 9. C 10. A	1. B 2. A 3. D 4. A 5. B 6. B 7. C 8. B 9. C 10. C

LAMPIRAN XIV

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

No	Kode	Aspek yang Diamati	YA	TIDAK
1.	Pendahuluan	Guru membuka kelas dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa	√	
		Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin do'a	√	
		Guru memperhatikan kesiapan siswa untuk belajar dengan memeriksa kerapian siswa		√
		Menjelaskan tujuan pembelajaran dan menggali pengetahuan awal terhadap siswa		√
2.	Inti	Guru menjelaskan materi pelajaran.	√	
		Guru mengarahkan siswa untuk mencatat materi		√
		Mengarahkan siswa untuk mempelajari kembali materi yang dicatat		√
		Menciptakan suasana pembelajaran yang mengaktifkan siswa.		√
		Guru mengarahkan terkait langkah langkah model pembelajaran	√	
		Guru menyiapkan tongkat yang akan digilir dari satu siswa ke siswa lainnya.	√	
		Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu siswa, Kemudian tongkat bergulir dari satu siswa ke siswa yang lain dengan diiringi musik.	√	
		Guru bertanya kepada siswa yang mendapatkan tongkat yang digilir terkait materi.	√	
3.	Penutup	Membimbing siswa untuk menyimpulkan.	√	
		Melaksanakan evaluasi pembelajaran.		√
		Menutup pelajaran.		√
Jumlah Total Nilai			8	
Rata-Rata Kelas			53	
Kriteria			Cukup Baik	

Mengetahui,
Wali Kelas IV (Empat)



Risna Siregar, S.Pd
NIP. 19670721 198807 2 001

LAMPIRAN XV

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

No	Kode	Aspek yang Diamati	YA	TIDAK
1.	Pendahuluan	Guru membuka kelas dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa	√	
		Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin do"aa	√	
		Guru memperhatikan kesiapan siswa untuk belajar dengan memeriksa kerapian siswa		√
		Menjelaskan tujuan pembelajaran dan menggali pengetahuan awal terhadap siswa		√
2.	Inti	Guru menjelaskan materi pelajaran.	√	
		Guru mengarahkan siswa untuk mencatat materi	√	
		Mengarahkan siswa untuk mempelajari kembali materi yang dicatat		√
		Menciptakan suasana pembelajaran yang mengaktifkan siswa.	√	
		Guru mengarahkan terkait langkah langkah model pembelajaran	√	
		Guru menyiapkan tongkat yang akan digilir dari satu siswa ke siswa lainnya.	√	
		Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu siswa, Kemudian tongkat bergulir dari satu siswa ke siswa yang lain dengan diiringi musik.	√	
		Guru bertanya kepada siswa yang mendapatkan tongkat yang digilir terkait materi.	√	
3.	Penutup	Membimbing siswa untuk menyimpulkan.	√	
		Melaksanakan evaluasi pembelajaran.		√
		Menutup pelajaran.		√
Jumlah Total Nilai			10	
Rata-Rata Kelas			66	
Kriteria			Baik	

Mengetahui,
Wali Kelas IV (Empat)



Risna Siregar, S.Pd
NIP. 19670721 198807 2 001

LAMPIRAN XVI

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

No	Kode	Aspek yang Diamati	YA	TIDAK
1.	Pendahuluan	Guru membuka kelas dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa	√	
		Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin do'a	√	
		Guru memperhatikan kesiapan siswa untuk belajar dengan memeriksa kerapian siswa	√	
		Menjelaskan tujuan pembelajaran dan menggali pengetahuan awal terhadap siswa		√
2.	Inti	Guru menjelaskan materi pelajaran.	√	
		Guru mengarahkan siswa untuk mencatat materi	√	
		Mengarahkan siswa untuk mempelajari kembali materi yang dicatat		√
		Menciptakan suasana pembelajaran yang mengaktifkan siswa.	√	
		Guru mengarahkan terkait langkah langkah model pembelajaran	√	
		Guru menyiapkan tongkat yang akan digilir dari satu siswa ke siswa lainnya.	√	
		Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu siswa, Kemudian tongkat bergulir dari satu siswa ke siswa yang lain dengan diiringi musik.	√	
		Guru bertanya kepada siswa yang mendapatkan tongkat yang digilir terkait materi.	√	
3.	Penutup	Membimbing siswa untuk menyimpulkan.	√	
		Melaksanakan evaluasi pembelajaran.		√
		Menutup pelajaran.	√	
Jumlah Total Nilai			12	
Rata-Rata Kelas			80	
Kriteria			Baik Sekali	

Mengetahui,
Wali Kelas IV (Empat)



Risna Siregar, S.Pd
NIP. 19670721 198807 2 001

LAMPIRAN XVII

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

No	Kode	Aspek yang Diamati	YA	TIDAK
1.	Pendahuluan	Guru membuka kelas dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa	√	
		Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin do'a	√	
		Guru memperhatikan kesiapan siswa untuk belajar dengan memeriksa kerapian siswa	√	
		Menjelaskan tujuan pembelajaran dan menggali pengetahuan awal terhadap siswa		√
2.	Inti	Guru menjelaskan materi pelajaran.	√	
		Guru mengarahkan siswa untuk mencatat materi	√	
		Mengarahkan siswa untuk mempelajari kembali materi yang dicatat	√	
		Menciptakan suasana pembelajaran yang mengaktifkan siswa.	√	
		Guru mengarahkan terkait langkah langkah model pembelajaran	√	
		Guru menyiapkan tongkat yang akan digilir dari satu siswa ke siswa lainnya.	√	
		Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu siswa, Kemudian tongkat bergulir dari satu siswa ke siswa yang lain dengan diiringi musik.	√	
		Guru bertanya kepada siswa yang mendapatkan tongkat yang digilir terkait materi.	√	
3.	Penutup	Membimbing siswa untuk menyimpulkan.	√	
		Melaksanakan evaluasi pembelajaran.	√	
		Menutup pelajaran.	√	
Jumlah Total Nilai			14	
Rata-Rata Kelas			93	
Kriteria			Baik Sekali	

Mengetahui,
Wali Kelas IV (Empat)



Risna Siregar, S.Pd
NIP. 19670721 198807 2 001

LAMPIRAN XVIII

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati															Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
1.	Aidil Fakhri Daulay	√	√	√		√	√	√	√			√	√		√	√	11	73	Baik
2.	Aldi Pratama Nasution		√		√	√		√		√	√			√		√	9	60	Baik
3.	Artika Hannum		√	√	√	√	√		√			√		√	√	√	10	66	Baik
4.	Dewi Lestari Siregar	√	√	√		√		√			√	√		√	√	√	10	66	Baik
5.	Iftitah Naila	√	√		√	√	√		√	√		√	√	√		√	12	80	Baik Sekali
6.	Muhammad Rizki	√		√		√	√	√	√		√	√			√		9	60	Baik
7.	Muhammad Dharma	√	√		√		√		√	√		√			√		8	53	Cukup Baik
8.	Muhammad Rifqi		√	√		√	√	√			√	√	√		√	√	10	66	Baik
9.	Mairah Batubara	√	√	√	√	√		√	√	√		√		√		√	11	73	Baik
10.	Ramadani Syafitri	√	√			√	√				√	√	√	√	√	√	10	66	Baik
11.	Serenita Aqila Lubis	√	√		√	√		√	√	√		√			√		9	60	Baik
12.	Siti Sarah Matondang	√		√			√	√				√	√	√		√	8	53	Cukup Baik
13.	Sri Khafizah Lubis	√		√			√	√	√		√	√		√	√		9	60	Baik
14.	Wizrakh Luthfi		√			√		√				√		√		√	6	40	Cukup Baik
Jumlah Total Nilai																	876		
Rata-Rata Kelas																	58,4%		
Kriteria																			Cukup Baik

LAMPIRAN XIX

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati															Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
1.	Aidil Fakhri Daulay	√	√	√		√	√	√	√			√	√	√	√	√	12	80	Baik Sekali
2.	Aldi Pratama Nasution		√		√	√	√	√		√	√	√	√	√		√	11	73	Baik
3.	Artika Hannum	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√		√	√	√	13	86	Baik Sekali
4.	Dewi Lestari Siregar	√	√	√		√		√	√		√	√		√	√	√	11	73	Baik
5.	Iftitah Naila	√	√		√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	13	86	Baik Sekali
6.	Muhammad Rizki	√		√		√	√	√	√		√	√		√	√		10	66	Baik
7.	Muhammad Dharma	√	√		√		√		√	√		√			√		10	66	Baik
8.	Muhammad Rifqi		√	√	√	√	√	√			√	√	√		√	√	11	73	Baik
9.	Mairah Batubara	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√		√		√	12	80	Baik Sekali
10.	Ramadani Syafitri	√	√		√	√	√		√		√	√	√	√	√	√	12	80	Baik Sekali
11.	Serenita Aqila Lubis	√	√		√	√		√	√	√		√	√		√		10	66	Baik
12.	Siti Sarah Matondang	√		√	√		√	√		√		√	√	√		√	10	66	Baik
13.	Sri Khafizah Lubis	√		√		√	√	√	√		√	√		√	√	√	11	73	Baik
14.	Wizrakh Luthfi	√	√	√		√		√	√	√		√		√		√	10	66	Baik
Jumlah Total Nilai																		1034	
Rata-Rata Kelas																		68,9	
Kriteria																			Baik

LAMPIRAN XX

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati															Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
1.	Aidil Fakhri Daulay	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√		√	√	13	86	Baik Sekali
2.	Aldi Pratama Nasution	√	√		√	√		√		√	√	√	√	√	√	√	12	80	Baik Sekali
3.	Artika Hannum	√	√	√	√	√	√		√		√	√	√	√	√	√	13	86	Baik Sekali
4.	Dewi Lestari Siregar	√	√	√		√		√		√	√	√	√	√	√	√	12	80	Baik Sekali
5.	Iftitah Naila	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√		√	13	86	Baik Sekali
6.	Muhammad Rizki	√		√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		12	80	Baik Sekali
7.	Muhammad Dharma	√	√	√	√		√		√	√		√		√	√	√	11	73	Baik
8.	Muhammad Rifqi	√	√	√		√	√	√		√	√	√	√		√	√	12	80	Baik Sekali
9.	Mairah Batubara	√	√	√	√	√		√	√	√		√		√	√	√	13	86	Baik Sekali
10.	Ramadani Syafitri	√	√	√	√	√	√		√		√	√	√	√	√	√	13	86	Baik Sekali
11.	Serenita Aqila Lubis	√	√		√	√		√	√	√		√	√	√	√	√	12	80	Baik Sekali
12.	Siti Sarah Matondang	√	√	√			√	√	√		√	√	√	√	√	√	12	80	Baik Sekali
13.	Sri Khafizah Lubis	√		√		√	√	√	√		√	√		√	√	√	11	73	Baik
14.	Wizrakh Luthfi	√		√	√	√		√		√		√	√	√	√	√	11	73	Baik
Jumlah Total																	1129		
Nilai																			
Rata-Rata Kelas																	75,2		
Kriteria																			Baik

LAMPIRAN XXI

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati															Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
1.	Aidil Fakhri Daulay	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	15	100	Baik Sekali
2.	Aldi Pratama Nasution	√	√	√	√	√		√		√	√	√	√	√	√	√	14	93	Baik Sekali
3.	Artika Hannum	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	15	100	Baik Sekali
4.	Dewi Lestari Siregar	√	√	√		√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	13	86	Baik Sekali
5.	Iftitah Naila	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	14	93	Baik Sekali
6.	Muhammad Rizki	√	√	√			√	√	√	√	√	√	√	√	√		12	80	Baik Sekali
7.	Muhammad Dharma	√	√	√	√		√		√	√	√	√	√	√	√	√	13	86	Baik
8.	Muhammad Rifqi	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	14	93	Baik Sekali
9.	Mairah Batubara	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	15	100	Baik Sekali
10.	Ramadani Syafitri	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	14	93	Baik Sekali
11.	Serenita Aqila Lubis	√	√	√	√	√		√	√	√		√	√	√	√	√	13	86	Baik Sekali
12.	Siti Sarah Matondang	√	√	√	√	√	√	√			√	√	√	√	√	√	14	93	Baik Sekali
13.	Sri Khafizah Lubis	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	14	93	Baik
14.	Wizrakh Luthfi	√	√	√	√	√		√		√	√	√	√	√	√	√	13	86	Baik
Jumlah Total Nilai																	1282		
Rata-Rata Kelas																	85,4%		
Kriteria																		Baik Sekali	

LAMPIRAN XXII

HASIL BELAJAR SISWA

No	NamaSiswa	Butir Soal										Skor	Nilai	Keterangan	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	AFD	√	√	√		√	√		√	√		7	70		TT
2.	APN		√	√	√	√	√	√		√	√	8	80	T	
3.	AH		√		√	√	√		√			5	50		TT
4.	DLS	√	√	√		√		√	√	√	√	8	80	T	
5.	IND	√	√	√	√	√	√		√	√		8	80	T	
6.	MDA			√		√		√	√			4	40		TT
7.	MRH		√				√		√			3	30		TT
8.	MRR			√		√	√	√				4	40		TT
9.	MB		√	√	√	√		√	√	√		7	70		TT
10.	RS	√	√			√	√	√			√	6	60		TT
11.	SAL	√	√		√	√	√			√		6	60		TT
12.	SSM	√		√			√	√	√			5	50		TT
13.	SKL	√		√			√	√	√		√	6	60		TT
14.	WL	√	√	√	√	√		√	√		√	8	80	T	
Jumlah											85	850	4	10	
Rata-Rata												60,71%	28,57%	71,42%	
Hasil BelajarKlasik													28,57%		

LAMPIRAN XXIII

HASIL BELAJAR SISWA

No	Nama Siswa	Butir Soal										Skor	Nilai	Keterangan	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	AFD	√	√	√	√		√	√	√			7	70		TT
2.	APN	√		√	√	√	√	√		√	√	8	80	T	
3.	AH	√	√			√	√		√			5	50		TT
4.	DLS	√	√	√		√		√	√	√	√	8	80	T	
5.	IND	√		√	√	√	√	√	√	√		8	80	T	
6.	MDA		√			√		√	√			4	40		TT
7.	MRH	√	√						√			3	30		TT
8.	MRR		√	√			√	√				4	40		TT
9.	MB	√	√	√		√		√	√	√	√	8	80	T	
10.	RS	√	√				√	√	√		√	6	60		TT
11.	SSM		√	√	√	√		√		√		6	60		TT
12.	SAL		√	√			√	√	√			5	50		TT
13.	SKL	√		√	√		√		√		√	6	60		TT
14.	WL	√	√	√	√		√	√	√	√		8	80	T	
Jumlah												86	860	5	9
Rata-Rata													61,42%	35,71%	64,28%
Hasil Belajar Klasik														35,71%	

LAMPIRAN XXIV

HASIL BELAJAR SISWA

No	Nama Siswa	Butir Soal										Skor	Nilai	Keterangan	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	AFD	√	√			√	√	√		√	√	7	70		TT
2.	APN	√	√	√	√	√		√		√	√	8	80	T	
3.	AH	√	√		√				√	√		5	50		TT
4.	DLS	√	√	√	√	√		√	√	√		8	80	T	
5.	IND	√		√	√		√	√	√	√	√	8	80	T	
6.	MDA	√	√					√	√			4	40		TT
7.	MRH	√	√			√			√			4	40		TT
8.	MRR		√	√			√			√		4	40		TT
9.	MB	√		√		√	√	√	√	√	√	8	80	T	
10.	RS	√	√		√			√	√		√	6	60		TT
11.	SSM	√	√		√	√	√			√		6	60		TT
12.	SAL			√	√		√	√	√		√	6	60		TT
13.	SKL	√		√	√		√	√	√	√	√	8	80	T	
14.	WL	√		√	√	√	√	√	√	√		8	80	T	
Jumlah											90	900	6	8	
Rata-Rata												64,28%	42,85%	57,14%	
Hasil Belajar Klasik													42,85%		

LAMPIRAN XXV

HASIL BELAJAR SISWA

No	NamaSiswa	Butir Soal										Skor	Nilai	Keterangan	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	AFD	√	√	√	√		√		√	√	√	8	80	T	
2.	APN	√	√		√	√	√	√		√	√	8	80	T	
3.	AH	√	√	√	√	√			√	√		7	70		TT
4.	DLS		√	√	√	√		√	√	√	√	8	80	T	
5.	IND	√		√	√		√	√	√	√	√	8	80	T	
6.	MDA	√	√		√			√	√			5	50		TT
7.	MRH	√	√	√		√						4	40		TT
8.	MRR		√	√			√			√	√	5	50		TT
9.	MB	√	√	√		√	√	√		√	√	8	80	T	
10.	RS	√		√	√			√	√	√	√	7	70		TT
11.	SSM		√	√		√	√	√	√	√	√	8	80	T	
12.	SAL	√		√	√	√	√	√	√		√	8	80	T	
13.	SKL	√	√	√	√		√		√	√	√	8	80	T	
14.	WL	√		√	√	√	√		√	√	√	8	80	T	
Jumlah											99	990	9	5	
Rata-Rata												70,71%	64,28%	35,71%	
Hasil Belajar Klasik												64,28%			

LAMPIRAN XXVI

HASIL BELAJAR SISWA

No	Nama Siswa	Butir Soal										Skor	Nilai	Keterangan	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	AFD	√	√	√	√		√		√	√	√	8	80	T	
2.	APN	√	√		√	√	√	√		√	√	9	90	T	
3.	AH	√	√	√	√	√			√	√		8	80	T	
4.	DLS		√	√	√	√		√	√	√	√	8	80	T	
5.	IND	√		√	√		√	√	√	√	√	8	80	T	
6.	MDA	√	√		√			√	√			7	70		TT
7.	MRH	√	√	√		√						5	50		TT
8.	MRR		√	√			√			√	√	8	80	T	
9.	MB	√	√	√		√	√	√		√	√	8	80	T	
10.	RS	√		√	√			√	√	√	√	8	80	T	
11.	SSM		√	√		√	√	√	√	√	√	8	80	T	
12.	SAL	√		√	√	√	√	√	√		√	8	80	T	
13.	SKL	√	√	√	√		√		√	√	√	9	90	T	
14.	WL	√		√	√	√	√		√	√	√	9	90	T	
Jumlah											111	1110	12	2	
Rata-Rata												79,28%	85,71%	14,28%	
Hasil Belajar Klasik											85,71%				

LAMPIRA XXVII

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1 Guru melaksanakan Pembelajaran bersama siswa siswa sebelum memakai model Pembelajaran *Talking Stick*



Gambar 2 Guru Menjelaskan Materi Pembelajaran Menggunakan Model *Talking Stick* Siklus I Pertemuan



Gambar 3 Guru Menjelaskan Kepada Siswa tentang Model Pembelajaran Talking Stick dan Memberikan Siswa berupa Media Pembelajaran Siklus I Pertemuan II



Gambar 4 Siswa Mulai Kerja kelompok bersama temannya Siklus II Pertemuan I



Gambar 5 Siswa Melakukan Presentasi Siklus II Pertemuan II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

18 Maret 2025

Nomor : B 1058 /Un.28/E.1/PP. 00.9/3 /2025
Lamp : -
Perihal : **Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi**

Yth:

1. Dr. Erna Ikawati, M.Pd
2. Anita Angraini Lubis, M.Hum.

(Pembimbing I)
(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Restu Umami Panggabean
NIM : 2020500273
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 156473 Lubuk Tukko Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah


Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan


Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP. 19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PGMI


Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2001



SDN 156473 LUBUK TUKKO

KECAMATAN PANDAN
KABUPATEN TAPANULI TENGAH
PROVINSI SUMATERA UTARA
JL.PARDAGANGAN. DESA/ KELURAHAN LUBUK TUKKO

Nomor :
Hal : Surat Balasan Riset

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan
di
Padangsidempuan

Dengan hormat,

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Nomor : -

Tanggal hal Permohonan Izin Riset, maka melalui surat ini, kami sampaikan bahwa kami
memberikan izin melaukan penelitan di sekoah kami dari tanggal sampai tanggal
kepada :

Nama : Restu Umami Panggabean
NIM : 2020500273
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Alamat : Lubuk Tukko

Untuk melaksanakan Riset di SDN 156473 Lubuk Tukko dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 156473 Lubuk Tukko Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah”**
Demikian surat keterangan ini kami sampaikan dengan sebenarnya.

Lubuk Tukko, 2024
Kepala SDN 156473 Lubuk Tukko

Hasraini Situmeang, S.Pd.I
NIP. 19760605 200604 2 01